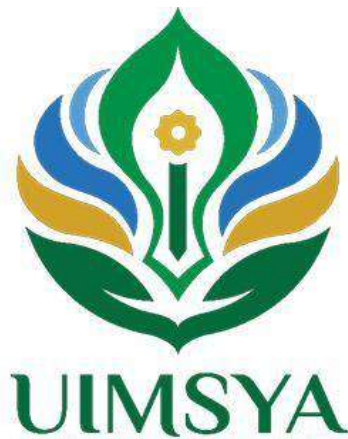


TESIS

**KEBIJAKAN INOVATIF KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA
SERTA PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMP AL AZHAR MUNCAR**

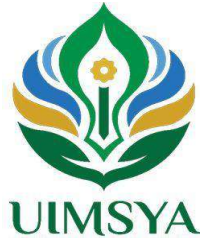


Oleh :

Abdulloh Hannan Ma'sum

NIM: 2311251034

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**



PRASYARAT GELAR

**KEBIJAKAN INOVATIF KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA
SERTA PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMP AL AZHAR MUNCAR**

TESIS

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh :

Abdulloh Hannan Ma'sum

NIM: 2311251034

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul:

KEBIJAKAN INOVATIF KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN SARANA DAN RASARANA SERTA PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP AL AZHAR MUNCAR

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang tesis
Pada tanggal: 12 Juli 2025

Mengetahui,

Ketua Prodi

Pembimbing



Dr. Muhammad Bisri Ihwan, Lc., M.Pd.
NIPY. 3151624068701

Dr. M. Bism Ikhwan, Lc., M.Pd.
NIPY. 3151624068701

PENGESAHAN PENGUJI

Tesis saudara **Abdulloh Hannan Ma'sum** telah di
Munaqosah Kepada Dewan Penguji Tesis Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA)
Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

(12 Juli 2025)

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Tim penguji:
Ketua

Dr. Mirhabun Nadir, M.M.
NIPY. 3150801058001

Penguji I

Dr. Hj. Lely Ana F. E., S.E., M.H., M.M., CRP
NIPY. 3150425027901

Penguji II

Dr. Pradibyo Herdiansyah, SS., MA.
NIPY. 3150722128401

Dekan

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

" مَنْ صَبَرَ ظَفَرَ "

(Barang siapa bersabar, dia akan beruntung)

Persembahan

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan rasa syukur dan bahagia. Penulis mempersembahkan tesis ini kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafa'at (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. Muhammad Bisri Ihwan Lc, M.Pd. selaku Ketua Prodi Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung dan sekaligus dosen pembimbing dalam penulisan proposal tesis ini.
5. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung.
6. Kedua orang tua Ibu Siti Zulaikhah dan Bapak Moh. Shohibul Hadi yang selalu mendoakan dan menasehati saya sehingga saya bisa pada tahap ini.
7. Sayyidah Durrotuz Zakiyah yang selalu memberi dukungan dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh teman-teman *angkatan* yang selalu memberikan dorongan walau hanya berupa kata-kata.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS



Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Abdulloh Hannan Ma'sum
NIM : 2311251034
Program Studi : Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Kumendung, Muncar, Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- Tesis ini tidak pernah diserahkan oleh lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- Tesis ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa tesis ini hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 20 Juni 2025
Yang Menyatakan,



Abdulloh Hannan Ma'sum
2311251034

ABSTRAK

Ma'sum, Abdulloh Hannan. 2025. *Kebijakan Inovatif Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Serta Prestasi Belajar Siswa Di SMP Al Azhar Muncar*. Tesis. Prodi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi.

Pembimbing: Dr. Muhammad Bisri Ihwan Lc, M.Pd.

Kata Kunci: Kebijakan Kepala Sekolah, Kebijakan Sarana dan Prasarana, Prestasi Belajar

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Fasilitas belajar yang memadai dan terkelola dengan baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian prestasi belajar peserta didik secara optimal. Kepala sekolah berperan penting sebagai perencana sekaligus evaluator dalam kebijakan pengadaan dan pengelolaan fasilitas pendidikan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana serta dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus yang berlokasi di SMP Al Azhar Muncar. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses perencanaan pengadaan barang bergerak dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: penyusunan daftar kebutuhan, estimasi biaya, penyusunan skala prioritas, dan rencana pengadaan; (2) Implementasi kebijakan kepala sekolah mencakup pengadaan berdasarkan RKAS dan kebutuhan operasional guru, pendistribusian anggaran dan fasilitas, pemanfaatan sarana yang masih bersifat manual, pemeliharaan secara rutin dan insidental, serta inventarisasi setiap unit sarana; (3) Evaluasi kebijakan dilakukan dengan model CIPP, yang meliputi: (a) konteks (perencanaan, kebutuhan, dan kesesuaian dengan visi misi sekolah), (b) input (kesiapan SDM, komitmen, strategi, dan pendanaan), (c) proses (sosialisasi, jadwal, evaluasi, dan identifikasi hambatan), serta (d) produk (inventarisasi, distribusi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan fasilitas).

ABSTRACT

Ma'sum, Abdulloh Hannan. 2025. *Innovative Principal Policy to Improve Educational Facilities and Infrastructure as well as Student Academic Achievement at SMP Al Azhar Muncar*. Thesis. Graduate Program in Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, KH. Mukhtar Syafaat University (UIMSYA), Blokagung, Banyuwangi.

Mentor: Dr. Muhammad Bisri Ihwan, Lc., M.Pd.

Keywords: Principal Policy, Facilities and Infrastructure Policy, Academic Achievement

The management of educational facilities and infrastructure is a crucial aspect in efforts to improve the quality of education in schools. Adequate and well-managed learning facilities create a conducive learning environment and support students in achieving optimal academic performance.. This study aims to describe the principal's policy planning in improving educational facilities and infrastructure, as well as its impact on student learning outcomes. A qualitative approach with a case study design was employed, conducted at SMP Al Azhar Muncar. Data collection techniques included in-depth interviews, observation, and documentation. Data validity was ensured through prolonged engagement, persistent observation, and data triangulation. The findings reveal that: (1) The planning process for movable goods involves several stages: compiling a list of needs, cost estimation, priority scale development, and procurement planning; (2) The implementation of the principal's policy includes procurement based on the school activity and budget plan (RKAS) and teachers' operational needs, distribution of funds and resources, utilization of facilities which are still manually administered, regular and incidental maintenance, and ongoing inventory; (3) The policy evaluation applies the CIPP model, covering: (a) context (background, planning, needs, and alignment with the school's vision and mission), (b) input (human resource readiness, commitment, funding, and strategy), (c) process (socialization, scheduling, evaluation, and problem-solving), and (d) product (inventory, distribution, utilization, maintenance, and disposal of facilities).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur saya haturkan kepada Allah S.W.T. yang telah memberikan nikmat serta rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. yang dinantikan syafa'atnya di hari kiamat. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, proposal tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafa'at (UIMSIA) Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. Muhammad Bisri Ihwan Lc, M.Pd. selaku Ketua Prodi Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung dan sekaligus dosen pembimbing dalam penulisan proposal tesis ini.
5. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung.
6. Kedua orang tua Ibu Siti Zulaikhah dan Bapak Moh. Shohibul Hadi yang selalu mendoakan dan menasehati saya sehingga saya bisa pada tahap ini.
7. Sayyidah Durrotuz Zakiyah yang selalu memberi dukungan dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh teman-teman *angkatan* yang selalu memberikan dorongan walau hanya berupa kata-kata.

Semoga Allah tetap memberikan kesehatan serta keselamatan kepada beliau semua *Amiin*. Penulis berharap kepada *Allah Azza Wajalla*, semoga proposal tesis yang telah tersusun ini dapat memberikan manfaat. *Amiin Yarobbal Alamin*.

Blokagung, 20 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

PRASYARAT GELAR	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis:.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis:.....	5
1.5 Definisi Istilah.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Teori-Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian	7
2.1,1 Kebijakan Kepala Sekolah	7
2.1,2 Sarana dan Prasarana Pembelajaran	14
2.1,3 Prestasi Belajar	20

2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Alur Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.3 Kehadiran Peneliti	27
3.4 Subjek Penelitian.....	28
3.5 Data dan Sumber Data.....	29
3.6 Prosedur Pengumpulan Data.....	29
3.7 Keabsahan Data.....	29
3.8 Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Data Lapangan.....	31
4.1.1 Profil SMP Al Azhar Muncar	31
4.1.2 VISI dan MISI SMP Al Azhar Muncar	31
4.1.3 Struktur SMP Al Azhar Muncar	32
4.1.4 Inventaris Sarana dan Prasarana	33
4.2 Verifikasi Data Lapangan.....	34
4.2.2 Pengumpulan Data.....	35
1. Perencanaan Kebijakan Inovatif Kepala Sekolah dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran	35
2. Implementasi Kebijakan Inovatif Kepala Sekolah dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran	37
3. Evaluasi Kebijakan Inovatif Kepala Sekolah dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana serta Prestasi Belajar	40
4.3 Pembahasan	42
1. Perencanaan Kebijakan Inovatif Kepala Sekolah dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMP Al Azhar Muncar	42
2. Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMP Al Azhar Muncar ..	46

3. Evaluasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana serta Prestasi Belajar di SMP Al Azhar Muncar...50

BAB V PENUTUP 55

5.1 Kesimpulan 55

5.2 Implikasi Penelitian 55

5.2.1 Implikasi Teoritis 56

5.2.2 Implikasi Praktis 56

5.3 Keterbatasan Penelitian 56

5.4 Saran 57

5.4.1 Bagi Lembaga.....57

5.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya 57

DAFTAR PUSTAKA..... 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 9

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel4.1 Data Sarana dan Prasarana	38
Tabel4.2 Informan Penelitian	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar2.1 Alur Penelitian	25
Gambar4.1 Struktur Lembaga	33

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kartu Bimbingan
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
3. Surat Keterangan Bebas Plagiasi Maksimal 25% dari Fakultas
4. Pedoman Wawancara
5. Transkrip Wawancara
6. Dokumentasi Penelitian
7. Lampiran lain pendukung penelitian.

HALAMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el

م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi saat ini telah membawa dampak besar terhadap berbagai sektor kehidupan, salah satunya adalah dunia pendidikan. Dinamika global menuntut lembaga pendidikan untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan, terutama dalam hal penyediaan sarana dan prasarana yang memadai (Aimah & Rohmah, 2020). Kebutuhan akan fasilitas pendidikan ini tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi merupakan fondasi utama dalam mendukung proses belajar mengajar yang efektif (Azizah & Astutik, 2025).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 (Kemendikbud RI, 2005), setiap sekolah wajib memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sarana meliputi perabot, alat belajar, media, dan bahan pendukung, sedangkan prasarana mencakup lahan, ruang belajar, ruang guru, perpustakaan, laboratorium, serta fasilitas pendukung lainnya untuk menunjang proses pendidikan. Ketentuan ini menegaskan bahwa penyediaan sarana prasarana sesuai standar adalah tanggung jawab sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak SMP di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam penyediaan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan (Gamar & Maliki, 2025). Data Kemendikbudristek tahun 2023 mencatat hanya 27,40% ruang kelas SMP dalam kondisi baik, sementara 63,91% mengalami kerusakan ringan, dan 8,69% rusak berat (Kemendikdasmen, 2023). Kondisi ini menegaskan perlunya perbaikan fasilitas agar proses pembelajaran berlangsung aman dan nyaman.

Meskipun pemerintah telah mengalokasikan dana pendidikan sebesar Rp608,3 triliun atau sekitar 20% dari total APBN tahun 2023, kenyataan di lapangan belum bisa direalisasikan dengan maksimal. Meskipun anggaran tersebut tampak besar, alokasi khusus untuk perbaikan sarana dan prasarana pendidikan belum mampu mencakup seluruh kebutuhan sekolah di Indonesia, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan (Kemenkeu RI, 2023). Ketimpangan ini

menunjukkan bahwa masalah dalam penyediaan fasilitas pendidikan bukan hanya soal dana, tetapi juga terkait manajemen pengelolaan, prioritas kebijakan, serta distribusi anggaran yang belum merata (Ramadhani et al., 2023).

Sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap dan terawat mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efisien, dan bermakna (Mooduto et al., 2024). Dalam hal ini, peran kepala sekolah sangat krusial sebagai pemimpin, manajer, dan pengambil kebijakan strategis dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi program pengadaan dan pemeliharaan sarana-prasarana secara berkesinambungan. Penelitian yang dilakukan oleh Zhahira menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting sebagai manajer (perencana dan penggerak sumber daya), sebagai administrator (penyusun laporan, pengarsip, dan pelaksana kebijakan), dan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas keseluruhan proses pengelolaan fasilitas pendidikan (Zhahira, 2022).

Permasalahan dalam pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya disebabkan oleh kurangnya anggaran, tetapi juga karena lemahnya manajemen, kurangnya kepedulian terhadap perawatan fasilitas, serta kebijakan yang sering kali tidak operasional atau berubah-ubah (Adiansyah, 2024)(Aimah & Rohmah, 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan peran kepala sekolah yang inovatif dan adaptif dalam mengelola sumber daya yang tersedia agar mampu menciptakan perubahan yang positif di lingkungan sekolah.

SMP Al Azhar Muncar adalah sekolah swasta berbasis Islam yang memiliki komitmen kuat untuk membentuk peserta didik yang unggul, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pembentukan akhlak dan karakter. Sekolah ini menunjukkan kemajuan signifikan dalam bidang prestasi. Dalam beberapa tahun terakhir, sebanyak sembilan siswa berhasil meraih juara dalam ajang Olimpiade Sains, Seni, dan Agama Islam (OSSAMA) ke-IX, khususnya dalam cabang lomba story telling dan pencak silat.

Peningkatan fasilitas di SMP Al Azhar Muncar juga mengalami peningkatan dengan bertambahnya ruang kelas dari 6 ruaf menjadi 14 ruang, penambahan koleksi buku di perpustakaan, serta peningkatan alat peraga dan permainan edukatif. Semua itu merupakan hasil dari

kebijakan inovatif kepala sekolah dalam pengelolaan sumber daya manusia serta dukungan dari seluruh komponen sekolah. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik berkontribusi langsung terhadap peningkatan prestasi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana kebijakan inovatif yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat berkontribusi terhadap peningkatan sarana dan prasarana, serta berdampak langsung terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengangkat topik: “Kebijakan Inovatif Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Serta Prestasi Belajar Siswa Di SMP Al Azhar Muncar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perencanaan kebijakan inovatif kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana serta prestasi belajar di SMP Al Azhar Muncar ?
2. Bagaimana implementasi kebijakan inovatif kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana serta prestasi belajar di SMP Al Azhar Muncar ?
3. Bagaimana evaluasi kebijakan inovatif kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana serta prestasi belajar di SMP Al Azhar Muncar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana serta prestasi belajar siswa SMP Al Azhar Muncar.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana serta prestasi belajar siswa SMP Al Azhar Muncar.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana serta prestasi belajar siswa SMP Al Azhar Muncar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis:

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Analisis Kebijakan Pendidikan, khususnya terkait dengan peran strategis kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana guna menunjang peningkatan mutu pembelajaran. Secara umum, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan teoritis dalam kajian kebijakan pendidikan dan manajemen sumber daya pendidikan di sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis:

Memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola lembaga dalam merancang dan menerapkan kebijakan SDM yang lebih adaptif, efektif, dan berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik dan efektivitas pembelajaran.

1.5 Definisi Istilah

a. Kebijakan Inovatif

Kebijakan inovatif merujuk pada langkah atau keputusan strategis yang diambil oleh kepala sekolah berdasarkan ide-ide baru, kreatif, dan solutif dalam menjawab permasalahan atau tantangan yang

dihadapi sekolah. Kebijakan ini bersifat progresif dan adaptif terhadap perubahan, serta bertujuan untuk mendorong perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

b. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin utama dalam struktur organisasi pendidikan di tingkat sekolah yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan operasional. Tanggung jawab ini mencakup pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, pengembangan sarana dan prasarana, serta implementasi kurikulum. Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah juga berperan sebagai pengarah kebijakan dan pelaksana strategi manajemen yang kreatif dan berorientasi pada kemajuan pendidikan.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan berbagai perlengkapan yang dimanfaatkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, seperti ruang kelas, kursi, meja, alat bantu visual, dan media pembelajaran. Sementara itu, prasarana mencakup infrastruktur pendukung yang tidak digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, tetapi berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, seperti gedung sekolah, halaman, lapangan olahraga, perpustakaan, serta fasilitas kebersihan dan sanitasi.

d. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai peserta didik dalam proses pendidikan, baik dalam bentuk akademik (nilai rapor, ujian, dan olimpiade) maupun non-akademik (kegiatan ekstrakurikuler, seni, dan olahraga). Prestasi ini mencerminkan tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari serta perkembangan keterampilan dan potensi mereka.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori-Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian

2.1,1 Kebijakan Kepala Sekolah

Dalam konteks pendidikan, kebijakan publik mencakup beragam hal seperti pengalokasian anggaran pendidikan, perancangan kurikulum, proses rekrutmen tenaga pendidik, peningkatan kompetensi guru dan staf, pengelolaan aset dan infrastruktur sekolah, pengaturan sumber daya, serta berbagai kebijakan lain yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan sektor pendidikan. Kebijakan ini berperan sebagai landasan utama dalam pengelolaan dan pengembangan institusi pendidikan (Adiansyah, 2024).

a. Konsep Kebijakan Kepala Sekolah

Secara etimologis, istilah "kebijakan" memiliki asal kata dari kata "policy" dalam bahasa Inggris, yang diambil dari bahasa Yunani "Polis" yang berarti kota. Istilah ini merujuk pada seri keputusan yang diambil oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai usaha dalam menentukan pilihan guna mencapai tujuan tertentu dan menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebijakan diterjemahkan sebagai kepandaian atau keahlian, serta sebagai himpunan konsep dan asas yang menjadi landasan utama dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu pekerjaan.

Umumnya, kebijakan bisa didefinisikan sebagai arah atau strategi yang digariskan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan maksud menyelesaikan suatu permasalahan. James E. Anderson (1979) mendefinisikan kebijakan sebagai "a purposive course of action followed by an actor or set of actors in dealing with a problem or matter of concern," yang berarti serangkaian tindakan yang bertujuan dan diambil oleh seorang aktor atau kelompok aktor dalam menangani suatu masalah atau isu penting (Iriawan, 2019).

William J. Dunn (1981) juga berpendapat bahwa kebijakan publik dapat dipahami sebagai kumpulan

keputusan yang saling berkaitan dan dibuat oleh individu atau kelompok aktor politik guna menentukan tujuan tertentu serta metode untuk mencapainya (Dunn, 2018). Keseluruhan proses ini berlangsung dalam situasi tertentu dan secara umum tetap berada dalam kendali para pengambil kebijakan tersebut agar dapat dilaksanakan secara nyata.

Dari beberapa definisi para tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik adalah rangkaian keputusan yang diambil oleh aktor politik untuk memilih tujuan dan cara pencapaiannya dalam situasi tertentu, dengan keputusan tersebut berada dalam kendali aktor terkait. Kebijakan bersifat terencana dan bertujuan menyelesaikan masalah secara efektif.

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 sebagai perubahan kedua dari PP No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah batas minimal yang menjadi acuan dalam sistem pendidikan nasional. Dalam regulasi ini juga dijelaskan bahwa standar sarana dan prasarana mencakup ketentuan mengenai ruang kelas, fasilitas olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, area praktik, tempat bermain dan berkreasi, serta berbagai sumber belajar lainnya, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran (Pemerintah Pusat, 2015).

b. Tahapan - Tahapan Kebijakan Pendidikan

Dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan, kepala sekolah menjalankan tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan (Kusmanto et al., 2023).

1. Perencanaan Kebijakan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses kebijakan yang mencakup penetapan tujuan, perumusan strategi, serta pengembangan rencana untuk mengoordinasikan seluruh kegiatan. Perencanaan juga dimaknai sebagai proses kegiatan yang rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan serta langkah-langkah yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Marpaung, 2021). Menurut Jejen Musfah, M.A, tahapan dalam proses perencanaan

meliputi: memahami secara menyeluruh inti persoalan yang dihadapi, mengumpulkan dan menganalisis data, menentukan berbagai alternatif solusi, memilih pendekatan terbaik, melaksanakan rencana yang telah ditetapkan, serta menilai hasil yang diperoleh (Dr. Jejen Musfah, 2021).

Dalam konteks lembaga pendidikan, penyusunan kebijakan perlu dilakukan secara terstruktur dan berdasarkan pada kebutuhan riil, serta sejalan dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kepala sekolah memegang peranan penting sebagai perumus arah kebijakan, terutama dalam hal pengembangan dan penyediaan sarana serta prasarana pendidikan. Proses perencanaan ini harus memperhatikan ketersediaan sumber daya, baik yang bersifat manusia maupun non-manusia, serta melibatkan seluruh elemen sekolah agar kebijakan yang dirancang dapat dijalankan secara optimal dan berkesinambungan (Iswadi et al., 2025).

2. Implementasi Kebijakan

Tahap implementasi mencakup pelaksanaan strategi yang telah dirancang sebelumnya melalui pengalokasian sumber daya dan pelaksanaan aktivitas-aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan. Kholifah et al., (2022) menekankan bahwa implementasi kebijakan harus melibatkan penataan organisasi, pengkoordinasian sumber daya, serta pembagian tugas yang jelas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam praktiknya, implementasi kebijakan pendidikan menuntut keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga tenaga kependidikan. Keberhasilan pelaksanaan kebijakan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang efektif, koordinasi yang baik, serta kesiapan sumber daya (Pormes et al., 2023). Selain itu, dukungan lingkungan sekolah dan partisipasi masyarakat juga berperan penting dalam memastikan kebijakan berjalan optimal dan berdampak nyata pada peningkatan mutu

pendidikan, termasuk dalam pengelolaan sarana dan prasarana (Mooduto et al., 2024).

3. Evaluasi Kebijakan

Evaluasi kebijakan pendidikan merupakan tahapan penting dalam siklus kebijakan, bertujuan untuk menilai efektivitas implementasi kebijakan serta mengidentifikasi sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai (Taali et al., 2024). Melalui proses evaluasi, informasi mengenai keberhasilan, kelemahan, dan dampak kebijakan dapat dihimpun secara sistematis, yang kemudian menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi perbaikan dan penyesuaian kebijakan di masa mendatang (Kurniasari, 2024). Evaluasi juga berperan sebagai alat akuntabilitas publik, memastikan bahwa kebijakan pendidikan benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi siswa, guru, dan seluruh komunitas sekolah (Sholeh, 2023)(Taali et al., 2024).

Evaluasi kebijakan pendidikan merupakan tahapan penting untuk menilai efektivitas pelaksanaan kebijakan serta dampaknya terhadap mutu pendidikan. Kepala sekolah memegang peran sentral dalam proses ini karena bertanggung jawab atas manajemen, administrasi, dan pengambilan keputusan strategis. Selain itu, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan evaluasi diri sekolah (EDS) sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan (Sudarajat, 2022). Kepala sekolah bertugas memimpin proses evaluasi internal yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, sehingga kelemahan dan kelebihan sekolah dapat diidentifikasi dan dijadikan dasar perbaikan berkelanjutan (Ani, 2024).

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

a. Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah

Sebagai tokoh sentral dalam mendorong kemajuan dan perkembangan sekolah, kepala sekolah harus memenuhi sejumlah persyaratan dan kualifikasi agar dapat merancang

dan melaksanakan kebijakan secara efektif serta selaras dengan tujuan pendidikan di sekolah. Untuk itu, pemerintah telah menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun (2007) tentang Standar Kepala Sekolah. Secara rinci, kualifikasi yang wajib dimiliki oleh kepala sekolah mencakup:

1. Memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menyandang gelar akademik minimal Sarjana (S1) atau Diploma IV dari perguruan tinggi terakreditasi, baik dari bidang kependidikan maupun nonkependidikan.
3. Berusia maksimal 56 tahun pada saat pertama kali diangkat sebagai kepala sekolah.
4. Sehat secara jasmani dan rohani, dibuktikan dengan surat keterangan dari dokter pemerintah.
5. Tidak pernah dijatuhi hukuman disiplin tingkat sedang atau berat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Memiliki sertifikat pendidik yang sesuai dengan jenjang pendidikan tempat ia mengajar.
7. Memiliki sertifikat kepala sekolah sesuai jenjang, yang diterbitkan oleh lembaga yang telah ditunjuk oleh pemerintah.
8. Memiliki pengalaman mengajar minimal lima tahun, kecuali untuk jenjang TK/RA yang mensyaratkan minimal tiga tahun pengalaman.
9. Bagi PNS, harus memiliki golongan ruang paling rendah III/c. Untuk non-PNS, harus disertai surat keputusan (SK) pengangkatan dari yayasan atau lembaga yang berwenang serta dibuktikan dengan SK inpassing.
10. Mendapatkan penilaian “amat baik” dalam aspek kesetiaan dan “baik” dalam unsur penilaian lainnya.

Mengacu pada kebijakan pemerintah yang memberi otoritas penuh kepada kepala sekolah dalam pengelolaan layanan pendidikan yang transparan dan dapat diaudit, maka pengelolaan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah harus dilakukan secara profesional. Hal ini mencakup proses perencanaan pengadaan, penggunaan yang tepat sasaran, pemeliharaan rutin, serta pengendalian yang terstruktur agar tercapai efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaannya (Dwiputri et al., 2022). karena itu, posisi kepala sekolah

harus diisi oleh individu yang tidak hanya memenuhi syarat administratif, tetapi juga memiliki kompetensi manajerial dan profesional yang mumpuni, agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara menyeluruh (Jelantik, 2021).

b. Peran Kepala Sekolah

Seorang pemimpin memiliki peran penting dalam menentukan mutu dan keberlangsungan suatu organisasi. Keberadaan pemimpin yang efektif mampu menyatukan elemen-elemen organisasi menjadi kekuatan yang solid sehingga organisasi dapat berkembang secara optimal (Ani, 2024). Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah memegang peran sentral dalam mengarahkan dan memberdayakan tenaga kependidikan.

Sebagai pemimpin (leader), kepala sekolah harus mampu mengendalikan dirinya sendiri sekaligus memimpin orang lain, karena dari sinilah muncul kewibawaan yang dapat dilihat dalam pelaksanaan tugas kepemimpinannya (Das & Halik, 2021). Dalam perannya sebagai pendidik (educator), kepala sekolah berfungsi untuk membimbing dan memberi arah kepada guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Ya'cub & Ga'a, 2021). Sebagai manajer, kepala sekolah bertanggung jawab dalam pengelolaan seluruh aspek sekolah, termasuk program, sumber daya manusia, dan keuangan agar seluruh kegiatan berjalan dengan lancar (Abrori & Muali, 2020).

Kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor, yaitu menyusun dan melaksanakan program supervisi kelas, melakukan pengawasan dan evaluasi pembelajaran, serta menggunakan hasil supervisi untuk meningkatkan performa guru dan staf serta mendukung perkembangan sekolah (Ya'cub & Ga'a, 2021). Ia harus mampu merencanakan, melaksanakan, menindaklanjuti, serta memanfaatkan hasil supervisi secara maksimal.

Selain itu, sebagai administrator, kepala sekolah dituntut untuk memantau capaian dan hambatan kinerja, termasuk kemajuan atau penurunan performa, serta keberhasilan maupun kegagalan yang terjadi. Dalam peran sebagai motivator, kepala sekolah bertugas memberikan semangat kepada guru dan siswa agar terbangun kerja sama

yang saling mendukung demi tercapainya tujuan pendidikan. Kepala sekolah juga perlu memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menunjukkan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan, kepala sekolah memikul beban tugas dan tanggung jawab yang cukup besar. Kepala sekolah dituntut untuk melaksanakan peran kepemimpinannya secara optimal, termasuk sebagai pemimpin dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Tugas utama kepala sekolah adalah mengembangkan sekolah sesuai dengan dinamika zaman dan tantangan yang dihadapi. Hal ini mengharuskannya untuk peka terhadap kebutuhan guru dan siswa dalam berbagai situasi. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah perlu menempuh tiga pendekatan utama, yaitu: membina sarana dan prasarana yang bersifat administratif, meningkatkan kapasitas profesional para staf, serta mengembangkan kemampuan kepemimpinan dirinya sendiri (Fakhri, 2023).

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki nilai spiritual dan tanggung jawab moral. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا

Artinya :*"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang pemimpin negara adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas rumah tangganya"*

Setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Kepemimpinan yang baik akan tumbuh dari niat dan itikad yang tulus. Islam mengajarkan bahwa seorang pemimpin harus memiliki sifat-sifat utama

seperti shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdas)(Hawna et al., 2024). Sifat-sifat ini jika diterapkan dalam kepemimpinan kepala sekolah akan menjadi fondasi keberhasilan dalam menjalankan tugas.

Mengacu pada ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 Ayat 1, kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, mengelola administrasi sekolah, membina tenaga pendidik, serta memastikan penggunaan dan pemeliharaan sarana serta prasarana pendidikan berjalan secara optimal (Pemerintah Pusat, 1998).

Kepala sekolah juga memiliki kewajiban untuk mengelola berbagai pihak yang terlibat dalam lingkungan sekolah (stakeholders), menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta melaksanakan kegiatan pemantauan dan evaluasi terhadap guru dan siswa (Panji et al., 2023). Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi dalam menjalankan aktivitas pendidikan secara optimal.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa menjadi kepala sekolah bukanlah tugas yang ringan. Tanggung jawab yang diemban sangat besar, menuntut dedikasi tinggi untuk membawa sekolah menuju kemajuan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya dalam mewujudkan cita-cita pendidikan bersama.

2.1,2 Sarana dan Prasarana Pembelajaran

a. Pengertian Sarana dan Prasarana

Menurut panduan yang disusun oleh Tim Pedoman Pembakuan Media Pendidikan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sarana dan prasarana pendidikan mencakup seluruh fasilitas yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran, baik yang bersifat tetap maupun yang dapat dipindahkan. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung keberhasilan pencapaian target pendidikan secara optimal dan efisien (Kemendikdasmen, 2023).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah sarana dijelaskan sebagai alat atau media yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan prasarana merujuk pada segala sesuatu yang menunjang terlaksananya suatu kegiatan, termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pendidikan mencakup infrastruktur fisik seperti gedung, lokasi, serta perlengkapan pendukung lainnya yang memainkan peran strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Sementara itu, menurut Mooduto dan rekan-rekannya, sarana pendidikan terdiri atas berbagai perlengkapan, alat, bahan, dan furnitur yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Sarana ini berfungsi sebagai alat bantu dalam mendukung guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan secara efisien. (Mooduto et al., 2024). Sarana ini mempermudah guru dan siswa dalam menjalankan proses belajar. Contoh dari sarana pembelajaran antara lain:

1. Alat pelajaran, seperti buku cetak, Lembar Kerja Siswa (LKS), modul, alat praktik, dan alat tulis.
2. Alat peraga.
3. Media pengajaran, baik yang bersifat visual, audio, maupun audiovisual.

Sementara itu, prasarana pendidikan adalah fasilitas dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan pendidikan. Prasarana ini tidak digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar, namun berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Mooduto et al., 2024). Contoh dari prasarana adalah ruang kelas, gedung sekolah, lapangan olahraga, kantin, dan tempat ibadah.

Pengelolaan sarana dan prasarana di lingkungan pendidikan harus dilakukan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan (Muhadi et al., 2021). Fasilitas yang tersedia hendaknya lengkap, siap pakai, kokoh, awet, tertata rapi, bersih, dan nyaman. Lingkungan sekolah yang indah dan asri akan memberikan rasa tenang bagi siapa pun yang berada di dalamnya. Selain itu, desain sarana dan prasarana juga sebaiknya bersifat kreatif, inovatif, responsif, dan

beragam guna menstimulasi imajinasi peserta didik. Perencanaan yang matang diperlukan agar bangunan memiliki usia pakai yang panjang dan tidak mudah mengalami perombakan (Dwiputri et al., 2022).

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun (2011), setiap satuan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Madrasah Tsanawiyah (MTs) diwajibkan memenuhi standar minimal sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan belajar mengajar secara optimal. Dalam ketentuan tersebut, disebutkan bahwa satuan pendidikan harus memiliki paling sedikit tiga rombongan belajar dan tidak lebih dari dua puluh empat rombongan belajar.

Adapun fasilitas prasarana yang harus tersedia meliputi berbagai ruang fungsional, antara lain: ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi siswa, tempat ibadah, jamban yang layak, gudang penyimpanan, ruang sirkulasi, serta area terbuka yang dapat digunakan untuk kegiatan bermain atau olahraga. Standar ini bertujuan untuk menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang efektif, aman, dan mendukung pengembangan peserta didik secara menyeluruh.

Indikator kelayakan sarana dan prasarana meliputi kapasitas tampung yang cukup, kelengkapan dan kelayakan fasilitas pembelajaran, serta tersedianya fasilitas pendukung yang memadai. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran adalah seluruh elemen yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung kelangsungan proses pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

b. Pentingnya Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari pelajaran lain, sehingga membutuhkan sarana pembelajaran yang sesuai agar proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Dalam pelaksanaannya, guru membutuhkan dukungan fasilitas pembelajaran untuk menunjang kegiatan mengajar, sehingga

materi yang disampaikan tidak hanya disajikan secara verbal, tetapi juga secara tertulis dan melalui demonstrasi menggunakan peralatan yang tersedia (Witherington, 2003).

Fasilitas pembelajaran yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas kinerja guru. Semakin lengkap dan layak fasilitas yang tersedia di sekolah, maka semakin mudah pula bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik (Zhahira, 2022). Lingkungan pembelajaran pun akan menjadi lebih kondusif. Oleh karena itu, pengembangan sarana pembelajaran menjadi aspek penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

Karena sarana dan prasarana sangat krusial dalam pembelajaran, maka seluruh elemen pendidikan seperti siswa, guru, dan pihak sekolah akan terlibat secara langsung. Sarana prasarana akan sangat membantu siswa, khususnya mereka yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran secara optimal (Aimah & Rohmah, 2020). Bagi guru, fasilitas tersebut memungkinkan pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih variatif dan bermakna. Sementara itu, sekolah memegang peran utama dalam penyediaan, pengelolaan, dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas tersebut.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik akan memberikan dampak positif terhadap produktivitas pendidikan, membuat proses belajar lebih dinamis dan penyampaian materi lebih luas (Halpina et al., 2021). Tingkat pencapaian dalam penyediaan fasilitas ini dapat dilihat dari kapasitas daya tampung sekolah, kelengkapan dan kelayakan fasilitas pembelajaran, serta tersedianya sarana pendukung lainnya (Dwiputri et al., 2022). Oleh sebab itu, sarana dan prasarana yang relevan dan memadai sangat memengaruhi efektivitas serta kelancaran kegiatan pembelajaran.

c. Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan kenyamanan belajar siswa, serta membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih baik. Ada delapan fungsi penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana (Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019), yaitu:

1. Fungsi perencanaan dan identifikasi kebutuhan, Melalui proses perencanaan, dapat ditetapkan kebutuhan seperti pembelian, renovasi, distribusi, sewa, dan pembuatan fasilitas yang diperlukan.
2. Fungsi penganggaran, Fungsi ini berkaitan dengan penyusunan rincian kebutuhan dalam bentuk nominal biaya sesuai dengan skala prioritas dan batasan kebijakan yang berlaku. Anggaran meliputi pembelian, perawatan, penyimpanan, distribusi, penelitian, dan pengembangan.
3. Fungsi pengadaan, Pengadaan mencakup proses penyediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan, baik melalui pembelian, sewa, pinjam-pakai, hibah, tukar-menukar, pembuatan, hingga perbaikan.
4. Fungsi penyimpanan, Meliputi pengelolaan dan pengaturan barang yang disimpan di ruang penyimpanan, termasuk pengaturan ruang, tata laksana, serta tindakan keamanan dan keselamatan.
5. Fungsi distribusi atau penyaluran, Melibatkan pengelolaan pemindahan barang dari tempat penyimpanan ke lokasi penggunaannya.
6. Fungsi pemeliharaan, Meliputi kegiatan yang bertujuan menjaga kondisi teknis dan fungsional dari fasilitas yang ada agar tetap dapat digunakan secara optimal.
7. Fungsi penghapusan, Proses ini mencakup pelepasan tanggung jawab atas barang yang sudah tidak layak pakai atau tidak digunakan lagi sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
8. Fungsi pengendalian, Fungsi ini memastikan bahwa pelaksanaan setiap rencana atau kegiatan berjalan sesuai dengan prosedur dan tujuan yang telah ditetapkan, termasuk tindakan korektif untuk optimalisasi hasil.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan membawa dampak positif bagi lembaga pendidikan. Namun, keberhasilan pengelolaan tersebut tetap sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memanfaatkannya secara optimal. Tanpa pengelolaan yang tepat, meskipun fasilitas sudah tersedia, penggunaannya tidak akan maksimal (Khaudli et al., 2022). Oleh karena itu, pemanfaatan yang sesuai dengan fungsi masing-masing sangat penting, dan hal

tersebut akan terlihat dari keseluruhan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

d. Pandangan Islam terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam ajaran Islam, pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pendidikan juga diakui. Beberapa ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa alat atau media pembelajaran sangat penting untuk membantu manusia dalam memahami ciptaan Allah SWT. Salah satu contohnya dapat ditemukan dalam Surat An-Nahl ayat 68-69 :

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ
وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ
ذُلًّا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَنُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ
إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: "Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah: 'Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia.' Kemudian makanlah dari segala macam buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan bagimu. Dari perutnya keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir."

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan kekuasaan Allah yang mengilhamkan lebah untuk membuat sarang di tempat-tempat tertentu seperti bukit, pohon, dan bangunan manusia. Lebah mengikuti petunjuk Allah dalam mencari makanan dari berbagai jenis buah-buahan dan bunga, lalu menghasilkan madu yang beraneka warna. Madu tersebut memiliki khasiat sebagai obat yang menyembuhkan berbagai penyakit bagi manusia. Ayat ini menjadi bukti kebesaran Allah dan tanda bagi orang-orang yang mau berpikir dan mengambil pelajaran.

Rasulullah SAW juga memanfaatkan berbagai alat dalam menyampaikan ajaran kepada para sahabatnya, baik berupa benda fisik maupun bentuk non-fisik. Salah satu contoh penggunaan alat pendidikan oleh Nabi adalah

gambar. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Al-Hakim dari Abdullah bin Mas'ud, Rasulullah SAW menggambar garis lurus dan berkata bahwa itu adalah jalan Allah. Kemudian beliau menggambar garis-garis di sisi kanan dan kirinya, seraya menjelaskan bahwa itu adalah jalan-jalan setan yang masing-masing diikuti oleh setan yang mengajak kepadanya .

Hadits tersebut menggambarkan bahwa Rasulullah menggunakan media visual, yakni garis-garis, sebagai alat bantu untuk menjelaskan konsep yang sulit kepada para sahabat. Hal ini menjadi bukti bahwa penggunaan alat bantu pembelajaran telah dicontohkan sejak zaman Rasulullah dan merupakan pendekatan yang efektif dalam mendidik umat.

2.1,3 Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya merujuk pada tingkat kemampuan yang dicapai oleh peserta didik setelah melalui proses belajar. Kemampuan ini menunjukkan adanya peningkatan atau kemajuan dibandingkan sebelumnya. Menurut Nur Efendi (2023) prestasi belajar merupakan hasil capaian peserta didik dalam suatu mata pelajaran yang terlihat dari kualitas maupun kuantitas hasil kerja selama waktu tertentu dan diukur melalui tes standar.

Sementara itu Nauli Thaib, (2013), mengartikan prestasi belajar sebagai hasil yang menunjukkan perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, di mana kemampuan tersebut sebelumnya belum dimiliki. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mencerminkan tingkat pencapaian siswa sebagai konsekuensi dari kegiatan belajar yang telah dilakukan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri mereka sendiri maupun dari lingkungan luar. perilaku sebagai hasil

belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Malhudin, 2022).

Faktor internal meliputi segala sesuatu yang terdapat dalam diri siswa, seperti minat, bakat, kebiasaan belajar, perhatian, motivasi, dan usaha. Dengan demikian, berbagai aspek pribadi seperti tingkat kecerdasan, motivasi, minat, serta kebiasaan belajar yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka (Nauli Thaib, 2013).

Adapun faktor eksternal adalah segala pengaruh dari luar individu, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti sarana dan prasarana sekolah, lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Termasuk juga strategi mengajar guru, yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar (Nauli Thaib, 2013).

c. Faktor Penunjang Prestasi Belajar

Menurut Witherington, (2003) terdapat beberapa elemen penting yang menunjang tercapainya prestasi belajar, antara lain:

1. Terciptanya suasana belajar yang kondusif,
2. Penguasaan alat intelektual yang dibutuhkan,
3. Jadwal latihan yang tersebar,
4. Pembelajaran materi secara menyeluruh dan bermakna,
5. Adanya ulangan yang efektif,
6. Penggunaan alat bantu visual,
7. Fokus yang memadai terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi,
8. Penyesuaian kecepatan belajar dengan kapasitas siswa.

Faktor-faktor penunjang tersebut berperan penting dalam mendukung proses belajar siswa. Sarana dan prasarana yang lengkap, misalnya, mampu meningkatkan kualitas hasil belajar, sehingga prestasi siswa pun menjadi lebih baik. Fasilitas yang tersedia memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Berlianto, (2023). Tesis dengan judul " Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali" *Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan manajemen berbasis sekolah, peningkatan kompetensi guru, serta pemanfaatan sarana prasarana secara optimal. Dukungan kolaboratif antarwarga sekolah turut menjadi faktor penting dalam tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik.
2. Muta'alim, (2021) Tesis dengan judul "Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sma Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan" *Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung*. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh sinergi antara peran kepala sekolah dalam kepemimpinan visioner dan pengambilan kebijakan, serta peran guru dalam penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa.
3. Fadilah, (2022). Skripsi dengan judul Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate". *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah yang berbasis pada penguatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan mampu meningkatkan mutu pembelajaran, kedisiplinan siswa, serta keterlibatan guru dalam proses pendidikan.
4. Ya'cub & Ga'a, (2021). Artikel dengan judul "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana". *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 7, No. 2. Penelitian ini menemukan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana secara terencana, seperti renovasi ruang kelas, pengadaan alat peraga, dan optimalisasi perpustakaan, berdampak positif pada semangat belajar siswa dan efektivitas proses pembelajaran.

5. Sutikno et al., (2022), Artikel dengan Judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 3. Penelitian ini menegaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin, manajer, dan supervisor sangat menentukan dalam peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan kepala sekolah dalam merancang kebijakan, membina guru, dan membangun budaya sekolah yang kondusif menjadi faktor utama dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

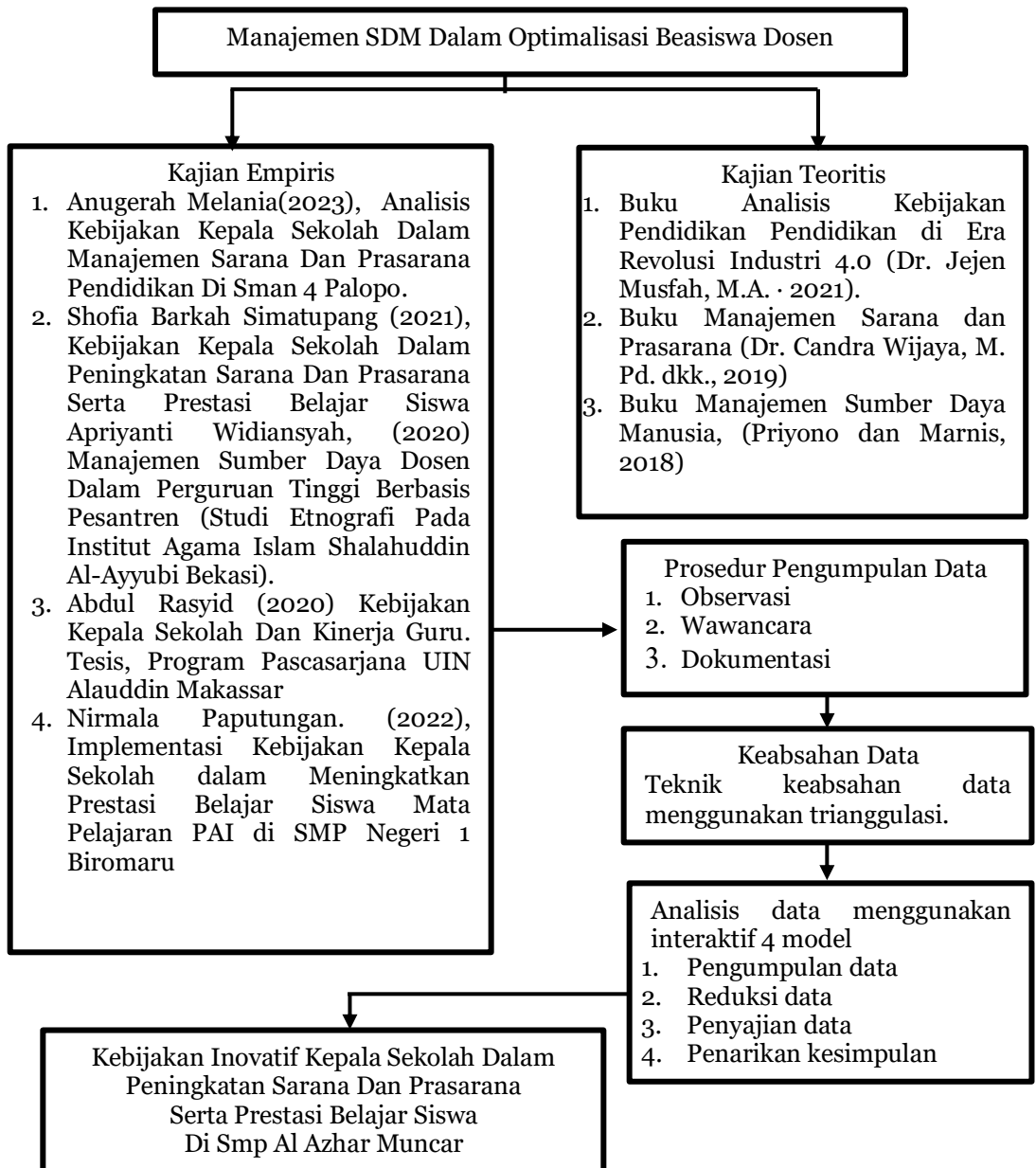
No	Nama Penulis & Tahun	Judul	Nama Jurnal	Metode Penelitian	Hasil dan Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Anugerah Melania (2023)	Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sman 4 Palopo	Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta	Kualitatif	Penguatan manajemen berbasis sekolah, kompetensi guru, optimalisasi sarana prasarana.	Sama-sama meneliti peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.	Fokus strategi umum, bukan kebijakan sarana prasarana.
2	Shofia Barkah Simatupang (2021)	Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Serta Prestasi Belajar Siswa	Tesis, UIN Raden Intan Lampung	Kualitatif	Sinergi kepemimpinan kepala sekolah dan metode pembelajaran inovatif guru meningkatkan prestasi belajar.	Membahas prestasi belajar siswa dan peran kepala sekolah.	Fokus kolaborasi kepala sekolah dan guru, bukan kebijakan sarana prasarana.
3	Abdul Rasyid (2020)	Kebijakan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru	Tesis, Program Pascasarjana Uin Alauddin Makassar	Kualitatif	Kebijakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi meningkatkan mutu pembelajaran dan kedisiplinan.	Membahas kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.	Tidak menyoroti secara spesifik aspek sarana prasarana.

No	Nama Penulis & Tahun	Judul	Nama Jurnal	Metode Penelitian	Hasil dan Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
4	Ariyanto Letik (2021)	Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Presetasi Siswa Kelas 6 Di SD Negeri Tenau Kupang	Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 7, No. 2	Kualitatif	Pengelolaan sarana prasarana seperti renovasi kelas dan perpustakaan meningkatkan semangat dan efektivitas belajar.	Fokus pada sarana prasarana dan pembelajaran.	Menyoroti strategi, bukan kebijakan inovatif kepala sekolah.
5	Nirmala Paputungan. (2022)	Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Biromaru	Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No. 3	Kualitatif	Kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer berperan penting dalam mutu pendidikan melalui pembinaan dan budaya sekolah.	Menegaskan peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.	Tidak menitikberatkan pada kebijakan sarana prasarana.

Tabel 2.1: penelitian Terdahulu

Data olahan peneliti Maret 2025

2.3 Alur Penelitian



Gambar 2.1: Alur Pikir Penelitian
Data olahan peneliti Maret 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan dan berupa rangkaian kata-kata maupun kalimat yang akan menjelaskan dan menggambarkan hasil dari penelitian yang telah didapatkan pada kondisi tertentu.

Menurut Thalib (2022) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif ini memerinci tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subjek atau objek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam kebijakan kepala sekolah SMP Al Azhar Muncar dalam meningkatkan sarana dan prasarana serta prestasi belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna dari fenomena yang terjadi secara menyeluruh dan kontekstual, sesuai dengan sifat alami dan dinamis dari kegiatan manajerial di lingkungan pendidikan (Zhahira, 2022).

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah dan pihak terkait. Interaksi langsung ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang akurat serta melakukan analisis data secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, sehingga informasi yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata tanpa manipulasi.

Penelitian ini, jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain).

Jadi dapat dijelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan berbagai aspek yang berkaitan

gejala ataupun fakta, sehingga objek penelitian akan menjadi lebih jelas. Seperti yang diungkapkan Jalaludin, penelitian deskriptif bertujuan untuk:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktik yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah, serta belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan di masa mendatang.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di SMP Al Azhar Muncar, yang beralamat di Jl. Raya Muncar, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Pelaksanaan penelitian dimulai tanggal 10 Mei hingga 15 Juli 2025, lebih tepatnya di lakukan kantor dan kawsan lainnya pada jam efektif sekolah.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. SMP Al Azhar Muncar merupakan sekolah swasta bernuansa islami yang memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai. Selain itu, sekolah ini dikenal aktif meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik, didukung oleh tenaga pendidik yang profesional. Penentuan lokasi penelitian dalam pendekatan kualitatif, seperti dikemukakan oleh Thalib, (2022), hendaknya mempertimbangkan tempat yang memungkinkan peneliti memperoleh data yang lengkap, bermakna, dan mendalam.

3.3 Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam keseluruhan proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting guna memahami konteks, situasi, serta fenomena yang sedang diteliti secara holistik dan mendalam. Peneliti bertindak sebagai perancang, pelaksana,

pengumpul data, penganalisis, penafsir, dan pelapor hasil penelitian (Icam Sutisna, 2020)

Dalam konteks penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di SMP Al Azhar Muncar untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang autentik terkait kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Kehadiran langsung ini memungkinkan peneliti mengamati situasi riil di sekolah, berinteraksi dengan subjek penelitian, dan menggali makna dari kebijakan serta implementasi yang dijalankan oleh pihak sekolah.

Keterlibatan aktif peneliti di lapangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpul data, tetapi juga sebagai pendekatan untuk menemukan keterkaitan antara data empiris dengan fokus penelitian, yakni efektivitas kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang prestasi belajar siswa.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi kebijakan peningkatan sarana prasarana serta prestasi belajar siswa di SMP Al Azhar Muncar. Mereka meliputi Ibu Mazroatul Ilmi sebagai SMP Al Azhar yang juga sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam pengambilan keputusan, juga Bapak M. Ramdan Juliansyah, S.Pd. selaku Waka Sekolah serta Bapak Abdul Aziz, S,S salah satu guru di SMP Al Azhar Muncar.

Penentuan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Thalib, (2022) subjek dalam penelitian kualitatif dipilih secara sengaja karena dianggap mengetahui kondisi objek penelitian secara mendalam dan mampu menjelaskan fenomena yang diteliti secara menyeluruh.

3.5 Data dan Sumber Data

Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, kepala madrasah, dan staf manajemen untuk mendapatkan perspektif holistik. Teknik wawancara ini didukung dengan pedoman semi-terstruktur yang memungkinkan eksplorasi fleksibel terkait kebijakan kepala sekolah, sarana dan prasarana serta prestasi siswa (Thalib, 2022).

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen institusi, seperti kebijakan internal, laporan kegiatan, dan data terkait kesejahteraan guru, untuk memperkuat analisis. Selain itu, pengamatan partisipatif juga digunakan untuk memahami pola interaksi sosial, budaya kerja, dan praktik keagamaan yang dilakukan di lingkungan pesantren.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, di mana pola-pola utama diidentifikasi dan dikategorikan secara sistematis untuk mengungkap hubungan yang lebih mendalam antara manajemen SDM, nilai spiritual, serta kesejahteraan guru, memastikan analisis yang lebih terstruktur dan komprehensif.

3.7 Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan temuan dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik validasi data, yaitu: perpanjangan kehadiran di lapangan, observasi mendalam, analisis dokumen yang memadai, dan triangulasi (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Pertama, peneliti menerapkan ketekunan pengamatan sebagai upaya untuk mengidentifikasi dan memahami karakteristik data yang relevan. Peneliti mencurahkan perhatian secara mendalam dan konsisten terhadap data yang muncul selama proses pengamatan guna menemukan pola-pola penting yang mendukung fokus penelitian.

Kedua, peneliti menerapkan teknik triangulasi sebagai cara untuk menguji keabsahan data, dengan memanfaatkan keberagaman sumber informasi, metode, serta waktu pengumpulan data.

Triangulasi sumber dilakukan dengan mencocokkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa konsistensi data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda. Pendekatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan validitas temuan penelitian melalui pemeriksaan silang antar sumber dan metode.

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur, mengelompokkan, dan menyusun data ke dalam pola serta kategori tertentu agar dapat ditafsirkan secara bermakna (Thalib, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Pertama, pada tahap reduksi data, peneliti menyortir, merangkum, serta menyeleksi data yang relevan berdasarkan fokus penelitian. Informasi yang tidak berkaitan akan dieliminasi, sementara data yang bermakna akan dikategorikan sesuai dengan fokus pada kebijakan kepala sekolah dalam perencanaan, strategi, dan hasil pengelolaan sarana prasarana serta prestasi belajar siswa. Proses ini membantu menyederhanakan data dan mempermudah dalam analisis lanjutan.

Kedua, tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam format yang mudah dibaca dan dipahami, seperti narasi, bagan, matriks, atau grafik. Penyajian ini bertujuan untuk menampilkan gambaran menyeluruh yang sistematis sehingga peneliti dapat melihat hubungan antar kategori dan merancang langkah analisis berikutnya.

Ketiga, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara berkelanjutan. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan akan diperkuat atau direvisi berdasarkan data tambahan yang dikumpulkan dari lapangan. Jika konsistensi data ditemukan, maka kesimpulan dapat dinyatakan sah. Proses ini memungkinkan peneliti menjawab rumusan masalah, meskipun sifatnya bisa berkembang sesuai dinamika lapangan (Rahardjo, 2017).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

4.1.1 Profil SMP Al Azhar Muncar

SMP Al Azhar Muncar adalah sekolah swasta berbasis Islam yang berada di Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Al Azhar Muncar dan memiliki komitmen kuat untuk membentuk peserta didik yang unggul, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pembentukan akhlak dan karakter. Berikut beberapa data profil singkat lembaga :

Nama lembaga	: SMP AL AZHAR
NPSS	: 20577073
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: SWASTA
Status Akreditasi	: A
Alamat Sekolah	: Jln. PPM. Al Azhar No.03
Kelurahan	: Tembokrejo
Kecamatan	: Muncar
Kabupaten	: Banyuwangi
Provinsi	: Jawa timur
SK Pendiri Sekolah	: 421.2/1403/429.101/2022
Tgl Izin Operasional	: 2022-02-20

4.1.2 VISI dan MISI SMP Al Azhar Muncar

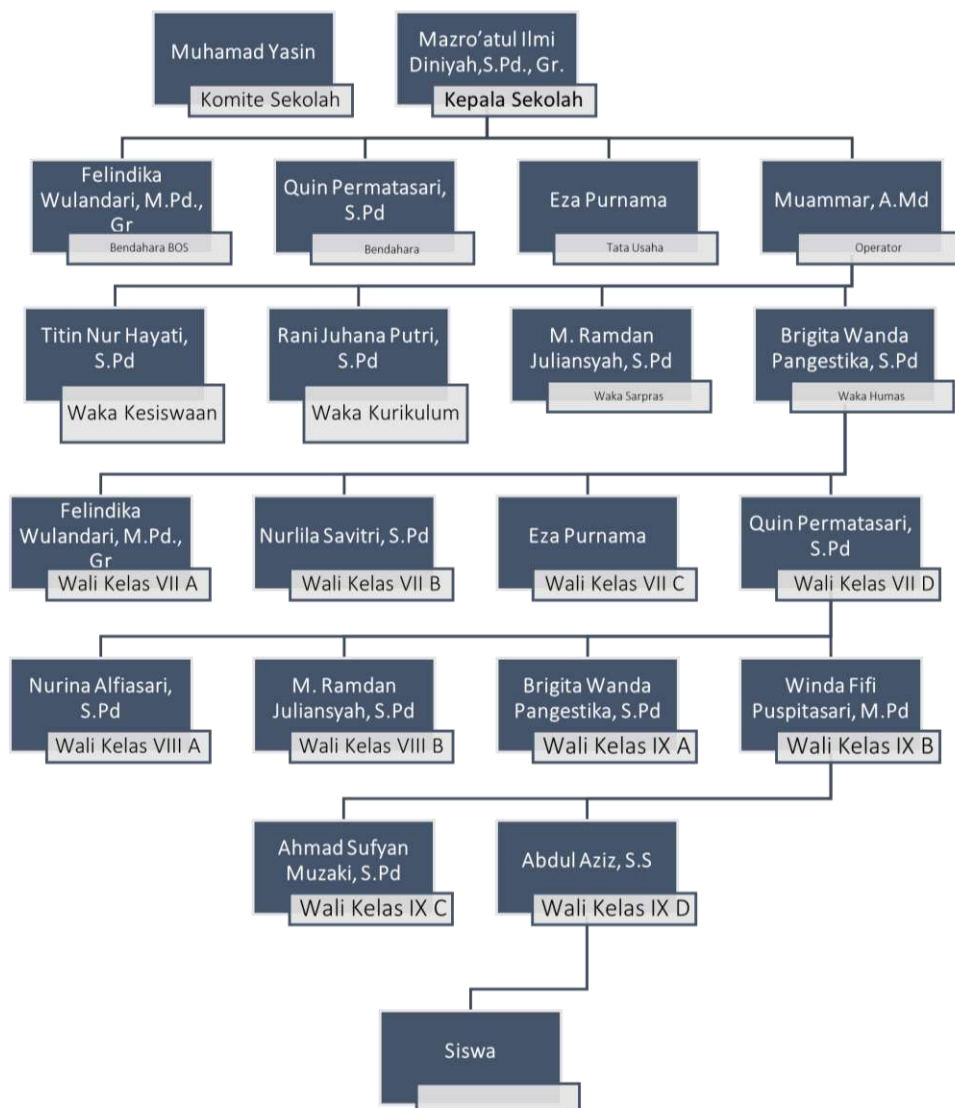
Visi Lembaga

“LEMBAGA PILIHAN PENCETAK GENERASI INTELEKTUAL KHOIRU UMMAH”

Misi Lembaga

- ❖ Lembaga Profesioanal Dengan Basis Ilmu, Iman Dan Pengetahuan TeknologiMengembangkan Pendidikan Dengan Pelatihan dan Amanah
- ❖ Membudidayakan Perilaku Cerdas, Berkarakter Qur'an

4.1.3 Struktur SMP Al Azhar Muncar



Gambar4.1 Stuktur Lembaga
Sumber Data : SMP Al Azhar Muncar

4.1.4 Inventaris Sarana dan Prasarana

GEDUNG	AULA	1
	LAB IPA	1
	PERPUSTAKAAN	1
	LAB KOMPUTER	1
	LAB MULTIMEDIA	1
	RUANG SENI	1
	KANTOR	2
	KELAS	14
KANTOR	MEJA GURU	17
	KURSI GURU	20
	MEJA TAMU	1
	KURSI TAMU	2
	ALMARI/LOKER	8
	AC	1
	KIPAS	3
	TV	1
	SPEAKER	4
	JAM DINDING	2
	KOMPUTER	3
	PRINTER	3
RUANG KELAS	MEJA GURU	14
	KURSI GURU	14
	KURSI SISWA	208
	PAPAN TULIS	14
	TEMPAT SAMPAH	14
	SAPU	28
	PEN	14
	SPIDOL	14
	PENGHAPUS	14
	JURNAL KELAS	14
	STRUKTUR KELAS	14
	JADWAL PIKET	14
	JADWAL PELAJARAN	14
	FOTO PRESIDEN	14
	FOTO WAKIL PRESIDEN	14

	FOTO GARUDA PANCASILA	14
--	-----------------------	----

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana

Sumber Data : SMP Al Azhar Muncar

4.2 Verifikasi Data Lapangan

4.2.1 Informan Penelitian

Informan yang ada pada penelitian di SMP Al Azhar Muncar adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana, dan Guru Sekolah yang juga sebagai wali kelas delapan.

No	Informan	Nama	L/P	Jabatan
1	Informan Kunci	Mazro'atul Ilmi, S.Pd., Gr	P	Kepala Sekolah
2	Informan Pendukung	M. Ramdan Juliansyah, S.Pd.	L	Waka Sarana dan Prasarana
3	Informan Pendukung	Abdul Aziz, S,S	L	Guru

Tabel 4.2 Data Informan Penelitian

Sumber Data : Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan, penelitian ini melibatkan tiga informan utama yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian. Informan kunci pertama adalah Ibu Mazro'atul Ilmi, S.Pd., Gr., Kepala Sekolah SMP Al Azhar Muncar, yang memiliki peran sentral dalam perencanaan, pengambilan keputusan, serta implementasi kebijakan terkait peningkatan sarana dan prasarana sekolah.

Informan kunci kedua, Bapak M. Ramdan Juliansyah, S.Pd., menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, yang bertanggung jawab atas pendataan, pengadaan, pemeliharaan, serta pengawasan fasilitas sekolah. Adapun informan pendukung adalah Bapak Abdul Aziz, S.S., guru di SMP Al Azhar Muncar, yang memberikan perspektif praktis mengenai pemanfaatan fasilitas dalam proses pembelajaran dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa.

Pemilihan ketiga informan ini dilakukan secara purposif, dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman, wawasan, dan keterlibatan langsung dalam kebijakan serta

pengelolaan sarana prasarana sekolah, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi faktual secara komprehensif.

4.2.2 Pengumpulan Data

1. Perencanaan Kebijakan Inovatif Kepala Sekolah dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

a. Analisis kebutuhan sebagai dasar perencanaan Inovatif

Berdasarkan Hasil wawancara menunjukkan bahwa langkah awal dalam merumuskan kebijakan peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Al Azhar Muncar diawali dengan analisis kebutuhan. Kepala sekolah menegaskan pentingnya proses tersebut sebagai pondasi perencanaan.

Kepala Sekolah SMP Al Azhar Muncar, Ibu Mazro'atul Ilmi Diniyah, S.Pd., Gr. menjelaskan:

“Sebelum merumuskan kebijakan terkait peningkatan sarana dan prasarana, saya biasanya memulai dengan menganalisis kebutuhan terlebih dahulu. Kami lihat dulu media apa saja dan perlengkapan seperti apa yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar. Setelah itu, kami adakan rapat dengan pihak Yayasan, karena bagaimanapun sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan, jadi pengelolaan sarana dan prasarana pun harus melibatkan mereka,”

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak M. Ramdan Juliansyah, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana:

“Biasanya, sebelum melakukan pengadaan, kami lakukan pendataan dulu. Kami buat semacam tabel kebutuhan berdasarkan jumlah ruang kelas, siswa, dan guru, lalu kami cek satu per satu kelengkapan yang ada. Setelah datanya terkumpul, kami lanjutkan dengan rapat kerja bersama pimpinan sekolah untuk menentukan sarana dan prasarana apa saja yang perlu diadakan,”

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa sekolah tidak melakukan pengadaan secara sembarangan, melainkan didasarkan pada kebutuhan nyata yang terukur.

b. Frekuensi dan Pola Perencanaan

Data wawancara menunjukkan bahwa pola perencanaan sarana dan prasarana dilakukan secara berjenjang dan melibatkan rapat kerja internal. Setelah data kebutuhan terkumpul, tahap berikutnya adalah koordinasi antara pimpinan sekolah dengan para pemangku kepentingan internal.

Bapak M. Ramdan Juliansyah, S.Pd. mengungkapkan:

“Setelah datanya terkumpul, kami lanjutkan dengan rapat kerja bersama pimpinan sekolah untuk menentukan sarana dan prasarana apa saja yang perlu diadakan.”

Namun, dalam implementasinya sekolah menghadapi kendala, khususnya dari segi pendanaan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah, Ibu Mazro’atul Ilmi Diniyah, S.Pd., Gr.:

“Hambatan yang kami alami salah satunya adalah keterbatasan pendanaan, karena sekolah hanya mengandalkan dana BOSDA. Sehingga pengadaan tidak bisa dilakukan secara sekaligus, melainkan bertahap.”

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa strategi pengadaan sarana dilakukan secara bertahap agar tetap sesuai dengan kemampuan keuangan sekolah.

c. Pentingnya Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Proses Pembelajaran

Sarana dan prasarana yang memadai terbukti menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran di SMP Al Azhar Muncar. Wakil Kepala Sekolah, Bapak M. Ramdan Juliansyah, S.Pd., menyebutkan bahwa sekolah telah memiliki fasilitas yang relatif lengkap, mulai dari ruang

belajar hingga media pembelajaran berbasis teknologi. Beliau mengatakan:

“Kalau di SMP Al Azhar Muncar, fasilitas yang kami miliki cukup lengkap, ya. Mulai dari ruang kelas, ruang guru, laboratorium bahasa dan komputer, lapangan sekolah, masjid, sampai alat peraga untuk media pembelajaran juga tersedia. Untuk kegiatan mengajar, para guru biasanya sudah menggunakan modul dan media pembelajaran yang sifatnya visual dan audio.”

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala dalam hal pendanaan, sekolah tetap berusaha memastikan ketersediaan fasilitas untuk menunjang kualitas pembelajaran.

2. Implementasi Kebijakan Inovatif Kepala Sekolah dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

a. Pengelolaan Inovatif Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara, pemeliharaan dan pengelolaan sarana di SMP Al Azhar Muncar dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan seluruh pihak yang menggunakan fasilitas sekolah. Kepala Sekolah menegaskan bahwa keberlangsungan fasilitas sangat ditentukan oleh kepedulian bersama. Ibu Mazro'atul Ilmi menyampaikan:

“Merawat dan menjaga fasilitas sekolah adalah tanggung jawab semua pihak yang menggunakannya. Saya selalu memperhatikan sarana yang masih layak pakai dan memastikan perawatannya agar tetap dapat digunakan dalam jangka panjang. Seluruh pengguna fasilitas sekolah turut dilibatkan dalam pemeliharaannya.”

Selain itu, Wakil Kepala Sekolah Bapak M. Ramdan Juliansyah, S.Pd. menambahkan bahwa pemeliharaan tidak hanya sebatas menjaga, tetapi juga menyangkut penghapusan sarana yang sudah tidak layak. Beliau mengatakan:

“Setelah proses pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan, tahap selanjutnya adalah penghapusan. Kami melakukan pengecekan apakah fasilitas masih layak pakai atau tidak, serta mendata kembali kebutuhan baru yang perlu ditambah atau dihapus.”

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pemeliharaan dilakukan secara terstruktur, mulai dari perawatan hingga evaluasi kelayakan sarana.

b. Prosedur Penggunaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Dari sisi pemanfaatan, pihak sekolah memastikan bahwa sarana dan prasarana digunakan sesuai fungsinya agar tidak terjadi penyalahgunaan. Kepala Sekolah, Ibu Mazro'atul Ilmi, menyampaikan:

“Alhamdulillah, selama ini pemanfaatan fasilitas di sekolah kami berjalan cukup baik. Kami selalu memastikan setiap sarana digunakan sesuai dengan fungsinya dan kebutuhan materi ajar. Dengan begitu, tidak ada fasilitas yang digunakan sembarangan atau di luar peruntukannya.”

Hal serupa juga ditegaskan oleh Wakil Kepala Sekolah, Bapak M. Ramdan Juliansyah, S.Pd., yang memberikan contoh konkret dalam penggunaan sarana pembelajaran:

“Setiap sarana dan prasarana digunakan sesuai dengan fungsi masing-masing. Misalnya, masjid dipakai untuk praktik pembelajaran agama, lapangan digunakan dalam pembelajaran olahraga, dan laboratorium IPA, komputer, dimanfaatkan sesuai kebutuhan jadwal mengajar guru.”

Hal ini menunjukkan bahwa prosedur penggunaan sarana telah diatur dengan jelas sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran.

c. Sarana dan Prasarana Membantu Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran

Kepala sekolah menekankan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak terlepas dari penyediaan fasilitas yang sesuai standar. Ibu Mazro'atul Ilmi menegaskan:

“Kami berupaya meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah ini dengan menyediakan fasilitas yang sesuai standar nasional. Jadi, yang kami siapkan itu bukan hanya untuk siswa saja, tapi juga menunjang kebutuhan guru dalam proses pembelajaran.”

Sementara itu, Wakil Kepala Sekolah menambahkan bahwa pengadaan sarana dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan guru dan siswa secara rutin tiap tahun ajaran. Beliau menyatakan:

“Pengadaan fasilitas yang tepat akan sangat menunjang peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk itu, setiap tahun ajaran baru, kami melakukan pendataan kebutuhan dari setiap guru, siswa, dan ruang kelas.”

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana bukan hanya pelengkap, melainkan faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

d. Tantangan dalam Penggunaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Dalam praktiknya, sekolah juga menghadapi beberapa kendala. Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa keterbatasan pendanaan menjadi hambatan utama dalam pengadaan fasilitas. Beliau menyampaikan:

“Hambatan yang kami alami salah satunya adalah keterbatasan pendanaan, karena sekolah hanya mengandalkan dana BOSDA. Sehingga pengadaan tidak bisa dilakukan secara sekaligus, melainkan bertahap. Karena demikian, yayasan selalu membantu dalam pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan.”

Selain masalah dana, Wakil Kepala Sekolah juga menyinggung kendala dari sisi pemeliharaan dan penyediaan media pembelajaran. Ia menuturkan:

“Kalau bicara soal pemeliharaan, memang masih ada kekurangan. Kadang ada fasilitas yang rusak karena ulah siswa, tapi tidak semua guru langsung

menindaklanjuti atau melaporkannya. Selain itu, dalam hal penyediaan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, kami sering kesulitan, apalagi kalau menyangkut media elektronik.”

Keterangan tersebut menggambarkan bahwa kendala yang dihadapi sekolah tidak hanya terkait finansial, tetapi juga aspek teknis dan budaya disiplin dalam menjaga fasilitas. Namun demikian, upaya solusi telah dilakukan dengan melibatkan yayasan serta meningkatkan koordinasi antar pihak sekolah.

3. Evaluasi Kebijakan Inovatif Kepala Sekolah dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana serta Prestasi Belajar

a. Efektifitas dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana

Dalam aspek pengawasan dan pengembangan sarana, Kepala Sekolah menegaskan bahwa proses pengawasan dilakukan secara kolaboratif, tidak hanya melibatkan pimpinan sekolah, tetapi juga guru, tenaga kependidikan, komite, hingga orang tua siswa. Hal ini memperlihatkan adanya pola partisipatif dalam menjaga dan mengembangkan fasilitas sekolah. Kepala Sekolah, Ibu Mazro'atul Ilmi, S.Pd., Gr., menyampaikan:

“Kami tidak bekerja sendiri dalam mengawasi fasilitas sekolah. Pengawasan kami lakukan secara bersama-sama, melibatkan guru, tenaga kependidikan, komite, hingga orang tua siswa. Setiap hasilnya pun kami laporkan secara berkala agar bisa ditindaklanjuti jika ada kekurangan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pengembangan sarana di sekolah dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan banyak pihak, sehingga pengawasan berjalan lebih efektif dan transparan.

b. Prestasi yang Telah Diraih Siswa yang Berkaitan dengan Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai terbukti memberikan dampak positif terhadap pencapaian prestasi

siswa. Kepala Sekolah menuturkan keberhasilan siswa dalam ajang bergengsi di tingkat sekolah menengah. Kepala Sekolah, Ibu Mazro'atul Ilmi, S.Pd., Gr., menyampaikan:

“Sebanyak sembilan siswa berhasil meraih juara dalam ajang Olimpiade Sains, Seni, dan Agama Islam (OSSAMA) ke-IX, khususnya dalam cabang lomba story telling dan pencak silat.”

Hal senada juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah, Bapak M. Ramdan Juliansyah, S.Pd., yang menekankan bahwa evaluasi sarana dilakukan setiap awal tahun ajaran bersama pihak yayasan. Ia menegaskan adanya keterkaitan erat antara kelengkapan fasilitas dengan prestasi siswa. Beliau menyatakan:

“Evaluasi dilakukan pada awal tahun ajaran bersama pihak yayasan, dan memang ada kaitan erat antara sarana prasarana dengan prestasi belajar siswa. Fasilitas sekolah menjadi faktor pendukung utama. Hal ini terbukti dari banyaknya prestasi yang diraih siswa dalam berbagai perlombaan, di mana sejumlah siswa berhasil meraih penghargaan dari berbagai cabang kompetisi.”

Kedua pernyataan ini memperkuat fakta bahwa ketersediaan sarana tidak hanya menunjang proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa di berbagai bidang.

c. Pengadaan Sarana dan Prasarana yang Lengkap dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Selain Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, guru juga memberikan pandangan mengenai pentingnya sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran. Bapak Abdul Aziz, S.S., menekankan bahwa fasilitas yang memadai mampu membuat pembelajaran lebih hidup dan memotivasi siswa. Beliau menyampaikan:

“Menurut saya, keberadaan sarana dan prasarana itu sangat penting sekali ya, Kalau fasilitasnya lengkap, pembelajaran jadi lebih hidup dan siswa juga lebih semangat. Apalagi sekarang kita pakai Kurikulum

2013, di mana guru bukan cuma menjelaskan, tapi juga mengajak siswa praktik langsung supaya mereka lebih aktif dan tertarik belajar.”

Lebih lanjut, Bapak Abdul Aziz, S.S., menjelaskan bahwa pengadaan sarana dilakukan melalui musyawarah antarguru dalam rumpun mata pelajaran, kemudian hasilnya dibawa ke rapat kerja sekolah. Beliau menambahkan:

“Setiap guru dalam rumpun mata pelajaran yang sama bermusyawarah mengenai media dan sarana apa saja yang dibutuhkan. Usulan tersebut kemudian diajukan dalam rapat kerja, baik itu alat peraga maupun fasilitas lain yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa.”

Hal ini memperlihatkan bahwa implementasi pengadaan sarana dilakukan secara demokratis dengan melibatkan guru sebagai pelaku utama proses pembelajaran, sehingga fasilitas yang disediakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan di kelas.

4.3 Pembahasan

1. Perencanaan Kebijakan Inovatif Kepala Sekolah dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMP Al Azhar Muncar

a. Analisis Kebutuhan sebagai Dasar Perencanaan Inovatif

Perencanaan kebijakan kepala sekolah pada dasarnya diawali dengan analisis kebutuhan yang menjadi landasan utama dalam merancang strategi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pemegang kendali tertinggi memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan sekolah agar kebijakan yang diambil relevan dengan kondisi nyata di lapangan.

Sebagaimana diungkapkan Adiansyah, (2024) perencanaan merupakan pijakan awal dalam manajemen pendidikan yang berfungsi menentukan arah kebijakan serta tindakan yang akan diambil pada tahap selanjutnya. Hal ini selaras dengan temuan penelitian bahwa di SMP Al Azhar Muncar, proses perencanaan dimulai dengan identifikasi

kebutuhan pembelajaran yang bersumber dari masukan guru dan siswa. Hasil analisis tersebut menjadi acuan dalam merancang pengadaan, pendistribusian, hingga pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut Zhahira, (2022), perencanaan dapat diklasifikasikan berdasarkan waktu, penggunaan, dan jangkauan. Dalam konteks SMP Al Azhar Muncar, analisis kebutuhan tidak hanya dilakukan berdasarkan kelengkapan fasilitas yang ada, tetapi juga mempertimbangkan urgensi, standar nasional pendidikan (SNP), serta kemampuan sekolah dalam merealisasikan rencana tersebut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah bersama tim pendidik secara rutin menyelenggarakan rapat kerja untuk menyusun kebijakan pengadaan fasilitas sesuai kebutuhan pembelajaran. Selain itu, penyusunan daftar kebutuhan disertai estimasi anggaran dan skala prioritas, sehingga perencanaan lebih sistematis. Dana yang digunakan berasal dari Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) serta dukungan yayasan, yang kemudian dialokasikan khusus untuk pengembangan sarana prasarana sekolah.

Dengan demikian, analisis kebutuhan menjadi dasar yang krusial dalam perencanaan kebijakan di SMP Al Azhar Muncar. Melalui identifikasi kebutuhan yang cermat, sekolah mampu menyesuaikan pengadaan sarana prasarana dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan serta mendukung proses belajar mengajar agar lebih optimal.

b. Frekuensi dan Pola Perencanaan

Perencanaan kebijakan yang dijalankan oleh kepala sekolah di SMP Al Azhar Muncar tidak hanya bersifat insidental, tetapi dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusmanto et al., (2023) yang menjelaskan bahwa proses kebijakan pendidikan mencakup tiga tahap utama, yakni perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Oleh karena itu, frekuensi dan pola perencanaan yang dijalankan menjadi sangat penting agar kebijakan dapat terealisasi sesuai tujuan.

Berdasarkan temuan penelitian, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah melaksanakan perencanaan dengan pola yang sistematis. Setiap awal tahun ajaran, sekolah menyusun

rencana kerja yang diawali dengan identifikasi kebutuhan sarana prasarana. Data kebutuhan kemudian dibahas dalam forum rapat kerja bersama guru, tenaga kependidikan, dan pihak yayasan. Dengan pola ini, sekolah berusaha memastikan bahwa setiap kebijakan pengadaan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan dapat dipertanggungjawabkan secara administratif.

Proses perencanaan tersebut juga diwarnai dengan penyusunan anggaran serta penetapan skala prioritas. Sebagaimana ditegaskan Simanjuntak et al., (2022) perencanaan merupakan proses rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan serta menentukan langkah-langkah guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Hal ini tercermin dalam pola perencanaan di SMP Al Azhar Muncar, di mana kebijakan tidak dapat dijalankan sekaligus karena keterbatasan dana, melainkan dilakukan secara bertahap.

Pendanaan menjadi faktor utama yang memengaruhi frekuensi pelaksanaan kebijakan. Dana BOSDA yang diterima sekolah hanya mampu mengakomodasi sebagian kebutuhan sarana, sehingga perencanaan harus dilakukan dengan pertimbangan jangka waktu. Perencanaan jangka pendek meliputi kebutuhan kurang dari satu tahun, perencanaan menengah untuk periode satu hingga tiga tahun, dan perencanaan jangka panjang untuk kebutuhan lebih dari tiga tahun (Zhahira, 2022).

Dengan pola tersebut, kepala sekolah berusaha mengatur ritme pengadaan sarana secara bertahap, menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia, serta mengutamakan kebutuhan yang dianggap paling mendesak. Frekuensi perencanaan yang dilakukan secara rutin di awal tahun ajaran sekaligus menjadi media evaluasi untuk menilai efektivitas sarana yang sudah ada serta kebutuhan baru yang harus segera dipenuhi.

c. Pentingnya Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Proses Pembelajaran

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Menurut Standar Nasional Pendidikan (PP No. 13 Tahun 2015 sebagai revisi PP No. 19 Tahun 2005), standar

sarana prasarana mencakup persyaratan minimal ruang belajar, laboratorium, tempat ibadah, perpustakaan, lapangan, ruang praktik, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Artinya, keberadaan sarana prasarana yang memadai tidak hanya bersifat pelengkap, tetapi merupakan kebutuhan mendasar dalam meningkatkan mutu pendidikan (Pemerintah Pusat, 2015).

Pandangan tersebut diperkuat oleh Muharnis & Fadriati, (2023) yang menyatakan bahwa kebijakan pendidikan merupakan hasil perumusan dari berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, di mana sarana prasarana menjadi faktor pendukung utama dalam implementasinya. Dengan adanya fasilitas yang lengkap, guru dapat melaksanakan pembelajaran lebih variatif, interaktif, serta mampu mendorong keterlibatan aktif siswa.

Hasil penelitian di SMP Al Azhar Muncar menunjukkan bahwa pentingnya sarana prasarana sangat disadari oleh pihak sekolah. Kepala sekolah bersama tim pendidik berupaya menyiapkan fasilitas yang sesuai standar nasional, bukan hanya untuk kebutuhan siswa, tetapi juga bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya ruang kelas, laboratorium komputer dan IPA, lapangan olahraga, masjid, serta media pembelajaran visual maupun audio, guru memiliki sarana pendukung untuk memperkaya metode mengajarnya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Mooduto et al., (2024) yang menegaskan bahwa pengelolaan sarana prasarana yang baik dapat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan prestasi akademik siswa. Di SMP Al Azhar Muncar, fasilitas yang tersedia terbukti telah berkontribusi terhadap pencapaian prestasi siswa dalam berbagai bidang, seperti Olimpiade Sains, Seni, dan Agama Islam.

Dari perspektif Islam, kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sarana prasarana juga memiliki dimensi moral dan spiritual. Seperti sabda Rasulullah SAW:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ
عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ،
وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا

Artinya : *"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang pemimpin negara adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas rumah tangganya"*

Hadits ini menekankan bahwa setiap pemimpin bertanggung jawab terhadap amanahnya. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk memastikan sarana prasarana digunakan sebaik mungkin demi menunjang kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana pendidikan di SMP Al Azhar Muncar memegang peran vital dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Fasilitas yang lengkap dan dikelola dengan baik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, mendukung guru dalam mengajar, serta menciptakan iklim belajar yang kondusif.

2. Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMP Al Azhar Muncar

a. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu fungsi utama manajemen sekolah yang sangat menentukan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab strategis dalam mengarahkan, mengoptimalkan, dan membina staf agar pemanfaatan sarana dapat berjalan efektif. Menurut Sunaedi et al., (2023) kepala sekolah adalah tenaga fungsional yang diberi tanggung jawab memimpin sekolah, tempat berlangsungnya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Di SMP Al Azhar Muncar, pengelolaan sarana dan prasarana dilaksanakan melalui berbagai tahapan mulai dari perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, hingga penghapusan inventaris. Setiap awal tahun ajaran, kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana melakukan pengecekan secara berkala terhadap

fasilitas yang ada. Proses ini diikuti dengan forum rapat kerja, yang menjadi sarana bagi guru untuk menyampaikan aspirasi dan kebutuhan sarana prasarana pembelajaran, sehingga pengelolaan dapat berjalan lebih partisipatif (Aimah & Rohmah, 2020).

Selain itu, pengadaan sarana pendidikan di SMP Al Azhar Muncar dilakukan melalui beberapa mekanisme. Salah satunya adalah bantuan dari yayasan dalam bentuk dropping sarana, meskipun sifatnya terbatas dan tidak selalu sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah juga melakukan inisiatif mandiri dengan cara membeli atau memesan langsung fasilitas yang diperlukan, termasuk untuk laboratorium dan perpustakaan. Misalnya, ketika terjadi kekurangan buku, sekolah menggunakan dana BOS Buku untuk memenuhi kebutuhan (Observasi Peneliti, 2024).

Dalam proses distribusi, barang-barang yang sudah diperoleh disalurkan ke unit-unit sekolah seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, tata usaha, dan unit lainnya. Setiap penerima memiliki tanggung jawab atas penggunaan sarana tersebut, terutama untuk mendukung kelancaran pembelajaran.

Salah satu aspek penting dari pengelolaan sarana adalah inventarisasi. Inventarisasi dilakukan dengan mencatat setiap barang yang dimiliki sekolah ke dalam buku inventaris, sekaligus memberikan kode unik pada masing-masing barang. Tujuannya adalah untuk memastikan semua aset terdata dengan tertib dan dapat dipantau dengan mudah dalam proses pemeliharaan (Dwiputri et al., 2022).

Pormes et al., (2023) menegaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses kolaboratif yang melibatkan pemanfaatan sumber daya manusia dan non-manusia, melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal ini sejalan dengan praktik yang diterapkan di SMP Al Azhar Muncar, di mana kepala sekolah bersama jajaran manajemen sekolah berupaya mengelola sarana prasarana secara sistematis agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

b. Prosedur Penggunaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Prosedur penggunaan sarana dan prasarana di SMP Al Azhar Muncar dilakukan dengan mekanisme yang terstruktur, mulai dari proses pengadaan hingga pemanfaatan untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Sistem pengadaan sarana dan prasarana dilakukan melalui bantuan atau dropping dari yayasan. Namun, karena bantuan tersebut bersifat terbatas dan sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan aktual sekolah, pihak sekolah melakukan langkah tambahan berupa pembelian secara langsung maupun sistem pemesanan, termasuk untuk kebutuhan laboratorium biologi maupun pengadaan buku perpustakaan dengan memanfaatkan dana BOS Buku (Pormes et al., 2023).

Setelah sarana dan prasarana diperoleh, sekolah melakukan distribusi kepada unit-unit terkait, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tata usaha, serta unit-unit lain. Setiap unit penerima memiliki tanggung jawab penuh atas pemanfaatan barang tersebut agar mendukung proses pembelajaran secara optimal. Prosedur ini mencerminkan adanya sistem akuntabilitas dalam pemakaian fasilitas sekolah.

Selain itu, dilakukan inventarisasi sebagai bentuk prosedur pengelolaan berkelanjutan. Inventarisasi ini mencatat seluruh barang milik sekolah ke dalam buku inventaris, disertai kode unik pada tiap barang agar lebih mudah dalam proses pemantauan, pengawasan, serta pemeliharaan aset di kemudian hari (Dwiputri et al., 2022).

Dengan adanya prosedur yang jelas, mulai dari pengadaan, distribusi, hingga inventarisasi, SMP Al Azhar Muncar memastikan bahwa setiap sarana dan prasarana dapat digunakan secara tepat guna dan efektif dalam menunjang proses pembelajaran.

c. Sarana dan Prasarana Membantu Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di SMP Al Azhar Muncar secara langsung berkontribusi dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran. Upaya pengadaan fasilitas tidak hanya ditujukan bagi siswa, tetapi juga untuk menunjang kebutuhan guru dalam melaksanakan kegiatan

mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa sarana pembelajaran tidak hanya dilihat dari aspek fisik, melainkan juga sebagai instrumen yang memfasilitasi efektivitas proses pembelajaran (Zhahira, 2022).

Pengadaan fasilitas yang tepat menjadi faktor penting dalam menunjang prestasi belajar siswa, sehingga setiap awal tahun ajaran baru dilakukan pendataan kebutuhan sarana dan prasarana dari masing-masing guru, siswa, maupun ruang kelas. Mekanisme ini membantu sekolah dalam menentukan prioritas pengadaan yang relevan dengan kebutuhan aktual pembelajaran, sekaligus memastikan bahwa fasilitas yang disediakan benar-benar selaras dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Dwiputri et al., 2022) yang menyatakan bahwa pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, mendorong kreativitas guru dalam mengajar, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, keberadaan fasilitas yang lengkap dan terkelola dengan baik dapat memberikan dampak signifikan terhadap mutu pendidikan di sekolah.

d. Tantangan dalam Penggunaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Dalam implementasi kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Al Azhar Muncar, ditemukan sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas pemanfaatan fasilitas sekolah. Hambatan utama terletak pada keterbatasan pendanaan, karena sumber dana sekolah sebagian besar berasal dari BOSDA. Kondisi ini menyebabkan proses pengadaan sarana tidak dapat dilakukan sekaligus, melainkan secara bertahap sesuai dengan prioritas kebutuhan. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, pihak yayasan turut berperan dalam membantu penyediaan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar-mengajar.

Selain kendala pendanaan, masalah lain juga muncul dalam aspek pemeliharaan. Beberapa fasilitas sekolah mengalami kerusakan akibat kelalaian siswa, namun tidak semua guru segera menindaklanjuti dengan pelaporan. Hal ini menimbulkan keterlambatan dalam perbaikan sehingga

mengganggu pemanfaatan sarana. Di samping itu, dalam penyediaan media pembelajaran berbasis kompetensi dasar, sekolah menghadapi kesulitan terutama terkait dengan pengadaan media elektronik yang membutuhkan biaya lebih besar dibandingkan sarana pembelajaran konvensional.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran serta lemahnya kesadaran pemeliharaan dari pengguna fasilitas merupakan masalah umum dalam pengelolaan sarana pendidikan Rahardjo, (2020). Oleh karena itu, solusi yang dapat ditempuh antara lain adalah meningkatkan koordinasi antar pihak sekolah dalam hal pelaporan kerusakan, melakukan pengadaan secara bertahap sesuai dengan skala prioritas, serta menjalin kerja sama dengan pihak eksternal atau yayasan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas yang lebih kompleks.

Dengan langkah-langkah tersebut, kendala dalam penggunaan sarana dan prasarana dapat diminimalkan sehingga keberadaannya tetap optimal dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Evaluasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana serta Prestasi Belajar di SMP Al Azhar Muncar

a. Efektivitas dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana

Evaluasi kebijakan yang dilakukan oleh SMP Al Azhar Muncar menunjukkan bahwa pengembangan sarana dan prasarana telah berjalan secara efektif dalam menunjang keberlangsungan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sekolah secara konsisten melaksanakan evaluasi tahunan pada awal tahun ajaran baru. Evaluasi ini tidak hanya terfokus pada aspek akademik, melainkan juga mencakup pemantauan kondisi fisik bangunan dan kelengkapan fasilitas penunjang. Proses evaluasi ini menjadi sarana penting untuk menilai sejauh mana fasilitas yang tersedia benar-benar digunakan secara optimal, sekaligus mengidentifikasi kelemahan yang perlu segera diperbaiki (Taali et al., 2024).

Dalam praktiknya, efektivitas kebijakan dapat dilihat dari adanya upaya sekolah untuk melakukan pemantauan menyeluruh terhadap fasilitas yang ada, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, masjid, gudang penyimpanan, serta ruang kepala sekolah dan ruang guru. Upaya ini sesuai dengan regulasi pemerintah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XII Pasal 45, yang mewajibkan setiap satuan pendidikan untuk menyediakan sarana dan prasarana memadai guna menunjang perkembangan peserta didik secara fisik, intelektual, sosial, maupun emosional (Kemendikbud RI, 2005).

Lebih jauh, efektivitas pengembangan sarana-prasarana juga tampak dari tindak lanjut sekolah setelah menerima laporan hasil kerja evaluator. Sekolah segera mengadakan rapat kerja sebagai bentuk komitmen dalam memperbaiki kelemahan yang ditemukan, sehingga keberlanjutan program dapat terjaga dengan baik (Kurniasari, 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan dalam manajemen sarana-prasarana, yang sejalan dengan prinsip evaluasi sebagai mekanisme umpan balik untuk mencegah terulangnya kesalahan di kemudian hari.

Seperti ditegaskan oleh (Malhudin, 2022), keberhasilan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan hanya dapat dicapai apabila semua pihak yang terlibat mampu bekerja sama dalam menerapkan manajemen sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Dengan adanya kolaborasi ini, kebijakan kepala sekolah terbukti berjalan efektif dan berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

b. Prestasi yang Telah Diraih Siswa yang Berkaitan dengan Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Al Azhar Muncar terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kelengkapan fasilitas pembelajaran yang dimiliki sekolah telah mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Hal ini tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi siswa dalam bidang nonakademik. Berbagai prestasi yang berhasil

diraih siswa menjadi bukti bahwa keberadaan fasilitas yang memadai berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Kurniasari, 2024).

Temuan ini sejalan dengan Fadilah, (2021), yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang lengkap serta optimal penggunaannya akan memberikan dampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan adanya fasilitas yang menunjang, guru lebih mudah dalam menyampaikan materi, sementara siswa lebih terbantu dalam memahami dan menguasai pembelajaran.

Lebih lanjut, prestasi belajar dipahami sebagai kemampuan yang ditunjukkan oleh peserta didik, yang sebelumnya belum mampu dilakukannya (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023). Dengan dukungan sarana-prasarana yang tersedia, siswa di SMP Al Azhar Muncar mampu memperlihatkan peningkatan kemampuan tersebut, baik melalui hasil evaluasi akademik maupun pencapaian dalam kompetisi eksternal.

Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya menunjang kegiatan belajar mengajar sehari-hari, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam mendorong siswa untuk meraih prestasi di berbagai bidang.

c. **Pengadaan Sarana dan Prasarana yang Lengkap dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Pengadaan sarana dan prasarana yang lengkap menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan prestasi belajar siswa di SMP Al Azhar Muncar. Evaluasi yang dilakukan sekolah menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran yang memadai mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, sehingga memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola proses belajar mengajar serta membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Seperti yang ditegaskan oleh Kholifah et al., (2022) semakin lengkap sarana dan prasarana yang tersedia dan semakin optimal penggunaannya, maka semakin besar pula dampak positifnya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, (2023) yang menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan

kemampuan yang sebelumnya belum dapat ditunjukkan peserta didik, namun dengan dukungan fasilitas yang baik, mereka mampu memperlihatkan peningkatan tersebut.

Selain itu, Malhudin, (2022) menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan sarana dan prasarana hanya dapat tercapai apabila seluruh pihak di lingkungan sekolah bekerja sama secara solid melalui penerapan manajemen sarana dan prasarana yang sesuai prosedur. Dengan adanya kolaborasi ini, kebijakan kepala sekolah dalam pengadaan fasilitas pembelajaran dapat benar-benar memberikan dampak nyata terhadap peningkatan prestasi siswa.

Dengan demikian, pengadaan sarana dan prasarana yang lengkap tidak hanya berfungsi sebagai penunjang teknis, melainkan juga sebagai strategi strategis dalam mewujudkan kualitas pembelajaran yang unggul dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan paparan sebelumnya yang merupakan hasil dari integrasi antara teori yang telah dikaji dan data temuan di lapangan, serta merujuk pada fokus penelitian dalam tesis ini, maka penulis menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Perencanaan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMP Al Azhar Muncar dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: a) merumuskan daftar kebutuhan sarana dan prasarana, b) melakukan estimasi atau perhitungan anggaran biaya, c) menetapkan skala prioritas kebutuhan, dan d) menyusun rencana pengadaan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.
2. Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMP Al Azhar Muncar: Pelaksanaan kebijakan kepala sekolah merupakan tahap lanjutan dari perencanaan dalam siklus manajemen. Proses ini meliputi: a) pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan rencana kerja dan kebutuhan operasional, b) distribusi sarana dan prasarana ke unit terkait, c) pemanfaatan fasilitas yang tersedia secara efektif, dan d) pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara rutin dan insidental. e). Penggunaan nilai nilai kepesantrenan didalam pembelajaran
3. Evaluasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana serta Prestasi Belajar Siswa di SMP Al Azhar Muncar: Evaluasi dilakukan secara berkala dan menjadi tanggung jawab kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Evaluasi ini mencakup: a) proses pengawasan terhadap pemanfaatan fasilitas, b) penilaian terhadap aspek input dan proses manajerial, serta c) analisis hasil atau output berupa kondisi dan kebermanfaatan sarana dan prasarana terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Temuan penelitian memperkuat konsep manajemen berbasis sekolah (school-based management) yang menekankan pentingnya peran kepala sekolah sebagai manajer strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pengelolaan fasilitas pendidikan.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di tingkat sekolah. Bagi kepala sekolah di SMP Al Azhar Muncar maupun sekolah-sekolah lain, temuan ini dapat dijadikan sebagai model implementasi yang sistematis dalam:

- a) merancang perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana,
- b) melakukan pengadaan dan distribusi yang tepat sasaran,
- c) memastikan pemanfaatan dan pemeliharaan secara optimal,
- d) serta melaksanakan evaluasi berkelanjutan guna mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini juga dapat menjadi pedoman bagi para pemangku kebijakan pendidikan, baik di tingkat yayasan maupun dinas pendidikan, dalam menyusun regulasi dan memberikan dukungan anggaran untuk penyediaan fasilitas belajar yang sesuai dengan standar mutu pendidikan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam proses pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Peneliti mengalami kendala dalam menjadwalkan wawancara dengan

beberapa informan kunci, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, dan guru mata pelajaran, karena kesibukan mereka dalam kegiatan sekolah yang cukup padat. Hal ini menyebabkan proses wawancara harus dijadwalkan ulang beberapa kali dan berpengaruh terhadap efektivitas penggalan informasi secara mendalam.

Selain itu, keterbatasan dokumentasi tertulis mengenai proses perencanaan dan evaluasi kebijakan sarana dan prasarana di SMP Al Azhar Muncar juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian besar informasi diperoleh melalui penuturan langsung para informan dan observasi lapangan, sehingga data bersifat lebih kualitatif dan membutuhkan interpretasi yang cermat.

Faktor waktu dan keterbatasan sumber daya penelitian juga memengaruhi ruang lingkup analisis yang dapat dilakukan. Penelitian ini belum mampu menjangkau seluruh aspek teknis pengelolaan sarana prasarana secara menyeluruh, seperti efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam administrasi inventarisasi atau pemeliharaan fasilitas berbasis digital.

5.4 Saran

5.4.1 Bagi Lembaga

Disarankan agar pihak sekolah, khususnya kepala sekolah bersama tim manajemen sarana dan prasarana, terus meningkatkan efektivitas dalam perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, hingga evaluasi sarana dan prasarana. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat koordinasi internal, memanfaatkan teknologi digital dalam pencatatan dan inventarisasi barang, serta melibatkan seluruh stakeholder sekolah secara aktif. Pemeliharaan rutin dan insidental perlu dirancang lebih sistematis agar keberadaan fasilitas benar-benar menunjang peningkatan prestasi belajar siswa baik secara akademik maupun non-akademik. Lembaga juga diharapkan mampu membangun budaya peduli fasilitas di kalangan guru dan siswa.

5.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki ruang pengembangan yang luas, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji aspek kebijakan sarana dan prasarana dengan pendekatan kuantitatif atau kombinasi metode (mixed methods) guna memperoleh hasil yang lebih mendalam dan objektif. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan membandingkan beberapa sekolah atau jenjang yang berbeda, agar ditemukan model manajemen sarana dan prasarana yang efektif dan dapat diadopsi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Terjemahan NU Online

Abrori, M., & Muali, C. (2020). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah. *JUMPA : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
<https://doi.org/10.33650/jumpa.v1i2.1200>

Adiansyah, J. (2024). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 4 Rejang Lebong*. [http://e-theses.iaincurup.ac.id/7599/1/SKRIPSI JUSWAR ADIANSYAH FOR PERPUS.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/7599/1/SKRIPSI%20JUSWAR%20ADIANSYAH%20FOR%20PERPUS.pdf)

Aimah, S., & Rohmah, K. (2020). Implementasi Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 1(02), 1–16.

Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/download/3432/pdf>

Ani, M. G. F. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. *IJAM-EDU (Indonesian Journal of Administration and Management in Education)*, 1(1), 110–114.

Azizah, S. N., & Astutik, A. P. (2025). *Diferensiasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi di Era Digital*. 8, 2905–2915.
<https://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article>

/download/7503/5283

- Berlianto, A. F. (2023). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali*.
- Das, W. H., & Halik, A. (2021). *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*.
[http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2434/1/BUKU KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH %281%29 %281%29.pdf](http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2434/1/BUKU_KOMPETENSI_MANAJERIAL KEPALA MADRASAH %281%29 %281%29.pdf)
- Dr. Jejen Musfah, M. A. (2021). *Analisis Kebijakan Pendidikan: Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Prenada Media Group.
<https://books.google.co.id/books?id=ViwzEAAAQBAJ>
- Dunn, W. N. (2018). *Public Policy Analysis: An Integrated Approach*. Edward Elgar Publishing.
- Dwiputri, F. A., Kurniawati, F. N. A., & Febriyanti, N. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 198–205.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.178>
- Fadilah, N. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1, 1–137.
- Fakhri, N. F. (2023). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Berwawasan Lingkungan (Adiwiyata) Di Min 2 Lampung Barat*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Gamar, N., & Maliki, P. L. (2025). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit NEM.
<https://books.google.co.id/books?id=HdpPEQAAQBAJ>

- Halpina, R., Kurniah, N., & Ardina, M. (2021). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Pena Paud*, 2(2), 53–60.
<https://doi.org/10.33369/penapaud.v2i2.18547>
- Hawna, M. N., Aziz, A., & Efendi, N. (2024). Memahami Esensi Kepemimpinan Pendidikan Islam: Prinsip-Prinsip Dasar Untuk Mencapai Kualitas Pendidikan. *Pendidikan, Jurnal Inovasi Vol, Pengajaran*, 4(3), 198–209.
<https://jurnalp4i.com/index.php/educational/article/download/3366/2851>
- Icam Sutisna. (2020). Statistika Penelitian. *Universitas Negeri Gorontalo*, 1–15.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/62615506/TEKNIK_ANALISIS_DATA_PENELITIAN_KUANTITATIF20200331-52854-10vrwlw-libre.pdf?1585939192=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DTeknik_Analisis_Data_Penelitian_Kuantita.pdf&Expires=1697869543&Signat
- Iriawan, H. (2019). Teori Kebijakan Publik. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Iswadi, Iriansyah, Qohar, & Rohman. (2025). *MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS SEKOLAH*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=NdVUEQAAQBAJ>
- Jelantik, A. A. K. (2021). *Era Revolusi Industri 4.0 Dan Paradigma Baru*

Kepala Sekolah. Deepublish.

<https://books.google.co.id/books?id=TRVSEQAAQBAJ>

Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2019). *Pengelola Sarana dan Prasarana Sekolah*.

Kemendikbud RI. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Kemendikdasmen. (2023). *Data Kemendikbudristek tahun 2023*.

<https://data.dikdasmen.go.id/dataset/p/sarana-dan-prasarana/kondisi-ruang-kelas-rusak-berat-smp>

Kemenkeu RI. (2022). *Pemerintah Alokasikan Anggaran Pendidikan Tahun 2023 Sebesar Rp608,3 Triliun*.

<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/anggaran-pendidikan-tahun-2023-sebesar-rp608,3-t>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2011). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 21 Tahun 2007*.

Khaudli, M. I., Dimiyati, M., & Farizi, A. K. (2022). Peran Waka Humas Dalam Upaya Promosi Guna Menarik Minat Calon Peserta Didik Di Mts Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 4(2), 266–281.

Kholifah, E. P., Setiawan, F., & Fitri, N. L. (2022). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), 129–153.

<https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i2.58>

Kurniasari, M. (2024). Evaluasi Program Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa: Analisis Efektivitas, Biaya dan Manfaat. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 119–126.

<https://doi.org/10.19109/elidare.v10i1.19010>

- Kusmanto, K., Hidayatullah, M., Suryani, S., & Rindaningsih, I. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama. *Jendela PLS*, 8(2), 173–181. <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i2.7970>
- Malhudin. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB DAN PRESTASI BELAJAR. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 175–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/diadi.v12i1.21379>
- Marpaung, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.25008/jitp.v1i1.6>
- Mooduto, M. N., Pascasarjana, P., Samal, A. L., Pascasarjana, P., Talibo, I. W., & Pascasarjana, P. (2024). *Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Islam Terpadu Harapan Bunda Manado*. 9(1), 34–44. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jiep/article/download/3386/1808>
- Muhadi, I., Giyoto, G., & Untari, L. (2021). Tata Kelola Stakeholder dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 256. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2209>
- Muharnis, M., & Fadriati, F. (2023). Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i1.12677>
- Muta'alim. (2017). *Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam*

Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sma It Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan. 11(1), 92–105.

Nauli Thaib, E. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika, 13(2)*, 384–399. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.485>

Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning, 2(2)*, 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>

Panji, A. L., Bahrani, & Sudadi. (2023). Supervisi Akademis oleh Kepala Sekolah terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 009 Penajam Kab. Penajam Paser Utara. *Journal on Education, 06(01)*, 10355–10368. [https://repository.uinsi.ac.id/bitstream/handle/123456789/3805/4753-Article Text-12565-1-10-20231219.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.uinsi.ac.id/bitstream/handle/123456789/3805/4753-Article%20Text-12565-1-10-20231219.pdf?sequence=1&isAllowed=y)

Pemerintah Pusat. (1998). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990.*

Pemerintah Pusat. (2015). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.*

Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah.*

Pormes, Y. L., Rahawarin, M. A., & Pattimuka, H. V. R. (2023). Implementasi Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Negeri Trana Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik, 10(2)*, 461–470. <https://doi.org/10.37676/professional.v10i2.4369>

- Rahardjo, M. (2017). STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA. *Occupational Medicine*, 53(4), 130. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/>
- Ramadhani, M. M., Supit, D., Arribathi, A. H., & Ari, Y. D. (2023). *Manajemen Pendidikan*. <https://osf.io/4xkwb/download>
- Sholeh, I. M. (2023). Pengakuan Dan Reward Dalam Manajemen SDM Untuk Meningkatkan Motivasi Guru. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(4), 212–234.
<https://competitive.pdfaii.org/Journalwebsite>:<https://competitive.pdfaii.org/https://doi.org/10.58355/competitive.v2i4.41>
- Simanjuntak, H., Endaryono, B. T., Sinaga, D., Siagian, B. A., Saragih, E. L. L., & Siagian, H. (2022). *Mutu Pendidikan Untuk Jenjang Sekolah Dasar*. Penerbit Qiara Media.
<https://books.google.co.id/books?id=OChdEAAAQBAJ>
- Sudarajat, A. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Spmp) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Sekolah. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 2(1), 30–43.
<https://www.jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/jieco/article/download/95/118>
- Sunaedi, A., Rudji, H., & Muhammadiyah Palu, U. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership*, 02(02), 2023.
<https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JEMIL/article/download/4052/3090>
- Sutikno, Y., Hosan, H., & Irawati, I. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Maitreyawira*, 3(1), 1–7.
<https://doi.org/10.69607/jm.v3i1.46>

- Taali, M., Darmawan, A., Maduwinarti, A., Efitra, E., & Pemata, N. G. (2024). *Teori dan Model Evaluasi Kebijakan : Kajian kebijakan kurikulum pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=eHL8EAAAQBAJ>
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44–50.
<https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>
- Witherington, B. (2003). *Revelation*. Cambridge University Press.
- Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 60–69.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.67>
- Zhahira, J. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Educational Research*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Abdulloh Hannan Ma'sum
NIM : 2311251034
TTL : Banyuwangi, 04 April 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
(MPI)
Telp : 085257506057
Alamat : Dsn. Sumberjoyo, Rt.02/04 Desa
Kumendung Kec. Muncar Kab.
Banyuwangi

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan	Bidang Studi
SD	2006	2012	SD N 4 Sumbersewu	
SMP	2012	2015	SMP N 3 Muncar	
MA	2015	2018	MA PK Al Azhar Sempu	IPS
S1	2019	2023	Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi	Manajemen Pendidikan Islam
S2	2023	2025	Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi	Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan
Ula	2015	2018	Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah
Wustha	2018	2020	Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah
Ulya	2020	2022	Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah

LAMPIRAN - LAMPIRAN

1. Kartu Bimbingan

NIM	2311251034	
NAMA	ABDULLOH HANNAN MA'SUM	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S2 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20242	
JUDUL	KEBIJAKAN INOVATIF KEPALA SEKOLAH GUNA MENINGKATKAN SARANA DAN PRASARANA SERTA PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP AL AZHAR MUNCAR	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20242	16 Juni 2025	16 Juni 2025	Konsultasi Ujian Tesis	ACC Ujian Tesis
2	20242	15 Juni 2025	15 Juni 2025	Abstrak Penelitian	Membuat abstrak penelitian tesis yang terdiri dari judul, tahun, identitas, kata kunci, fakta sosial, fokus, metode penelitian dan hasil penelitiannrm
3	20242	07 Juni 2025	07 Juni 2025	Konsultasi Analisis Data Hasil Penelitian	Menyusun data penelitian sesuai fokus penelitian yang direk dengan teori penelitian maupun hasil penelitian terdahulu yang relate, terdiri dari, judul temuan, deskripsi, interpretasi dan analisis menggunakan teori maupun penelitian relevan yang ada di BAB 2 Kajian Teori
4	20242	25 Mei 2025	25 Mei 2025	Konsultasi Verifikasi Data Hasil Penelitian	Menyusun data hasil penelitian yang sudah divalidasi dan sudah dikodifikasi sesuai fokus penelitian memuat judul temuan penelitian, deskripsinya, bukti temuan baik dari wawancara, observasi an atau dokumentasi yang diakhiri dengan interpretasinrm
5	20242	08 Februari 2025	08 Februari 2025	Konsultasi Seminar Proposal Penelitian Tesis	ACC Seminar Proposal Penelitian Tesis
6	20242	25 Januari 2025	25 Januari 2025	Konsultasi Pedoman Wawancara dan Abstrak Proposal Penelitian	Menyusun pedoman wawancara berdasarkan variabel penelitian dan indikatornya serta menyusun abstrak proposal penelitian yang terdiri dari judul penelitian, identitas, kata kunci, fakta sosial, tujuan penelitian dan metode penelitian
7	20242	22 Desember 2024	22 Desember 2024	Konsultasi Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan	Menyusun pendekatan, jenis, sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data serta sistematika penulisan tesisnrm
8	20242	07 Desember 2024	07 Desember 2024	Konsultasi Kajian Pustaka dan Novelty	Menyusun penelitian terdahulu yang terdiri dari beberapa hasil penelitian terkait tema baik dari skripsi, tesis maupun artikel penelitian dan menentukan keterbaruan penelitian yang dilakukannrm
9	20242	30 November 2024	30 November 2024	Konsultasi Kajian Teori (Grand Theory & Teori Pendukung)	Menyusun teori utama berdasarkan variabel penelitian yang dilengkapi dengan teori-teori pendukung dari pakar
10	20242	23 November 2024	23 November 2024	Konsultasi Manfaat Penelitian dan Definisi Istilah	Membuat beberapa manfaat penelitian dimulai dari manfaat teoritis hingga praktis serta membuat definisi istilah yang ada pada judul agar lebih mudah difahami dan menghindari salah tafsir
11	20242	16 November 2024	16 November 2024	Konsultasi Tema dan Masalah Penelitian	Membuat tema penelitian berdasar teori utama yang sesuai kompetensi prodi serta melakukan studi pendahuluan di lokasi penelitian untuk menemukan masalah penelitian

2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 51.2.12/035.235/FTK.UIMSYA/C.3/V/2025

Lamp. : -

Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat:
Kepala SMP Al Azhar
Muncar, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : ABDULLOH HANNAN MA'SUM
TTL : Banyuwangi, 04 April 2000
NIM : 2111111082
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (MPI S2)
Alamat : Desa Kumendung, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi
Dosen Pembimbing : Dr. M. Bisri Ikhwan, Lc, M.Pd.

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Tbu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah: **"Kebijakan Inovatif Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Sarana dan Prasarana Serta Prestasi Belajar Siswa Di SMP Al Azhar Muncar"**

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 26 Mei 2025
Dekan

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL AL AZHAR MUNCAR

SMP AL AZHAR MUNCAR

N S S : 202052505239 N P S N : 20577073

Jl. PPM. Al-Azhar Muncar No.03 Tembokrejo Muncar Banyuwangi. ☒ 68472

Website : www.alazharmuncar.ponpes.id e-mail : smpalazharmuncar19@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/0453/20577073/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : MAZRO'ATUL ILMI DINIYAH
Tempat / Tgl Lahir : Banyuwangi, 07 Januari 1990
Jenis kelamin : Perempuan
Jabatan : Kepala SMP Al Azhar Muncar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : ABDULLOH HANNAN MA'SUM
Jenis Kelamin : Laki - laki
Program Pendidikan : Manajemen Pendidikan Islam
NIM : 2311251034
Alamat : Dsn. Sumberejoyo Ds. Kumendung Muncar

Telah melaksanakan Kegiatan Penelitian di SMP AL AZHAR MUNCAR dengan judul **"Kebijakan Inovatif Kepala Sekolah guna Meningkatkan Sarana dan Prasarana serta Prestasi Belajar Siswa di SMP Al-Azhar Muncar"**

Demikian keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muncar, 23 Juli 2023

Kepala SMP Al Azhar Muncar



MAZRO'ATUL ILMI DINIYAH, S.Pd.,Gr

3. Surat Keterangan Bebas Plagiasi Maksimal 25% dari Fakultas



4. Pedoman Wawancara

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1.	Perencanaan kebijakan inovatif kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran SMP Al Azhar Muncar	Apakah di dalam melakukan perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan?
2.		Berapa kali setahun perencanaan sarana dan prasarana dilakukan di sekolah ini?
3.		Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah ini?
4.	Implementasi kebijakan inovatif kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran SMP Al Azhar Muncar	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam pemeliharaan atau pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah?
5.		Bagaimana prosedur penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang berlaku di sekolah ini?
6.		Apakah adanya sarana dan prasarana membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran? Mohon jelaskan.
7.		Apa saja kendala dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan bagaimana cara mengatasinya?
8.	Evaluasi kebijakan inovatif kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran SMP Al Azhar Muncar	Bagaimana hasil yang dicapai sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana?
9.		Prestasi apa saja yang telah diraih siswa yang berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana?
10.		Menurut Bapak/Ibu, apakah pengadaan sarana dan prasarana yang lengkap akan meningkatkan prestasi belajar siswa?

5. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Narasumber: Ibu Mazro'atul Ilmi, S.Pd., Gr.

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Al Azhar Muncar

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses perencanaan kebijakan terkait peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah ini?	Analisis kebutuhan, media apa yang dibutuhkan kemudian sekolah melakukan pengadaan.
2	Apakah di dalam melakukan perencanaan terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan dalam sarana dan prasarana pembelajaran?	Mendata setiap tahun ajaran baru kebutuhan setiap guru, siswa, dan kelas. Kemudian didiskusikan dengan pimpinan sekolah.
3	Sarana pembelajaran apa saja yang telah dimiliki oleh sekolah ini?	Adapun fasilitas yang dimiliki SMP Al Azhar Muncar antara lain: ruang kelas, ruang audio visual, ruang kepala sekolah dan guru, ruang tata usaha, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang kesehatan bagi peserta didik, guru, dan karyawan sekolah, kebun IPA sebagai tempat pembelajaran budidaya tanaman, kamar mandi yang nyaman dan bersih, halaman sekolah, masjid sekolah, tempat parkir, kantin dan koperasi sekolah, gudang, UKS, sarana olahraga dan bermain, sanggar pramuka, dapur sekolah, serta pelayanan antar jemput.
4	Apa saja kendala dalam perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran sekolah ini?	Kendala pertama adalah ide dalam pemenuhan Kompetensi Dasar dari segi bentuk dan visual baik secara luring maupun daring sesuai dengan pemicunya. Kendala kedua adalah dana.
5	Siapa saja yang berperan dalam mengembangkan sarana dan prasarana di sekolah ini?	Semua guru melalui rapat kerja, kemudian pimpinan sekolah.

6	Dari manakah sumber dana yang didapat dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini?	Dana BOS dan Yayasan
7	Apakah ada anggaran dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah ini? Jika ada mohon jelaskan.	Anggaran disesuaikan dengan BOSDA dalam pengalokasian pengadaan sarana dan prasarana.
8	Dari hal fungsi pengawasan, bagaimana prosedur pengawasan sarana dan prasarana yang Ibu lakukan serta penggunaan sarana dan prasarana?	Dalam penyimpanan sarana prasarana pada ruangan khusus, penyimpanan semua media pembelajaran dan proses peminjaman prasarana dicatat dalam absensi peminjaman. Dibuat sesuai jadwal kebutuhan setiap kelas.
9	Dapatkah sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor pendukung meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah? Mengapa?	Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam prestasi belajar anak melalui sarana yang lengkap yang memotivasi setiap siswa untuk semangat belajar.
10	Strategi apa yang Ibu gunakan dalam pengelolaan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah ini?	Melalui monitoring, pengawasan, dan penggunaan media pembelajaran yang saat ini melalui daring sehingga dapat memantau proses pembelajaran. Selain itu melakukan variasi dalam pembelajaran.

Narasumber: M. Ramdan Juliansyah, S.Pd. L

Jabatan : Waka Sarana dan Prasarana

No	Pertanyaan	Uraian Jawaban
1	Bagaimana pembiayaan dalam pengadaan sarana dan prasarana di SMP Al Azhar Muncar ?	Pembiayaannya disesuaikan dengan kebutuhan alat-alat pembelajaran setiap guru melalui raker.

2	Apakah di dalam melakukan perencanaan terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan dalam sarana dan prasarana pembelajaran?	Setiap guru mata pelajaran melakukan raker menganalisis alat pembelajaran yang dibutuhkan.
3	Sarana pembelajaran apa saja yang telah dimiliki oleh sekolah ini?	Setiap kelas memiliki TV infokus dan sumber pembelajaran dari modul setiap guru. Fasilitas olahraga kita memiliki kolam renang.
4	Bagaimana prosedur penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang ditetapkan di sekolah ini? Mohon jelaskan!	Penggunaan setiap sarana prasarana telah terjadwalkan dan dibawah pengawasan melalui absensi peminjaman dan pemakaian.
5	Adakah aturan khusus atau jadwal dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah ini? Seperti apa penyusunannya? Mohon jelaskan!	Membuat jadwal sesuai guru mata pelajaran dalam satu minggu untuk kebutuhan ruangan lab. Selebihnya melakukan peminjaman serta menulis diabsen buku peminjaman sarana.
6	Apa saja yang menjadi tanggung jawab bapak/ibu sebagai wakil kepala madrasah yang ditempatkan di bagian sarana dan prasarana?	Menganalisis program-program kebutuhan setiap guru dan siswa dan melakukan pelatihan-pelatihan dalam memanfaatkan sarpras yang tersedia.
7	Dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah apakah bapak/ibu melakukan fungsi manajemen (perencanaan, implementasi dan pengawasan)?	Iya disesuaikan dengan program melalui RKAS, kebutuhan setiap guru serta pelaporan setiap bulannya.
8	Berapa kali setahun perencanaan sarana dan prasarana dilakukan di sekolah ini?	Satu kali dalam setahun setiap ajaran baru.
9	Siapa sajakah yang melakukan pemeliharaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana?	Semua stakeholder sekolah.
10	Bagaimana pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan?	Disimpan dalam lemari khusus dan untuk yang soft file disimpan guru kelas masing-masing. Setiap tahun ajaran baru melakukan pengadaan sarpras yang rusak dan kurang.

Narasumber : Abdul Aziz, S,S

Jabatan : Guru dan Wali Kelas 8

No	Pertanyaan	Uraian Jawaban
1	Bagaimana pandangan ibu/bapak tentang sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah ini? Mohon jelaskan!	Lab komputer, lab bahasa, ipa, masjid dan di setiap kelas ada TV sebagai pengganti proyektor, alat peraga setiap mata pelajaran.
2	Pentingkah sarana dan prasarana pendidikan menurut bapak/ibu dalam proses pembelajaran? Mengapa?	Sangat penting, karena sarana dan prasarana merupakan penunjang atau faktor pendukung dalam proses.
3	Bagaimana penggunaan atau penerapan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran? Mohon dijelaskan!	Kita menggunakan sesuai kebutuhan materi, kemudian melakukan pengisian buku absen inventaris dalam peminjaman sarana yang berupa alat peraga ataupun proyektor.
4	Apakah adanya sarana dan prasarana dapat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah ini? Mengapa?	Sangat membantu, memudahkan dalam penyampaian materi kepada siswa.
5	Apakah ada faktor penghambat dalam penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran di sekolah ini dan bagaimana cara mengatasinya? Mohon sebutkan dan jelaskan!	Faktor penghambat biasanya jadwal yang mata pelajarannya sama kebetulan materi juga sama.
6	Menurut bapak/ibu dengan adanya sarana dan prasarana di kelas apakah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah ini? Mohon jelaskan!	Meningkatkan, dengan adanya alat proyektor atau sekarang ini TV di kelas sebagai alat media belajar sangat berpengaruh dengan prestasi belajar siswa yang di akademik. Sedangkan non akademik bisa dengan memberikan fasilitas di setiap kegiatan ekstrakurikuler sekolah.
7	Apakah bapak/ibu terlibat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada? Jika terlibat mohon jelaskan!	Ya terlibat, kita ikut andil dalam pemeliharaan dengan melakukan pengecekan setiap kali ke kelas dan pemakaian yang sesuai prosedur yang ada.
8	Bagaimana hasil yang dicapai sekolah dalam mengembangkan sarana dan	Hasil yang dicapai dengan pengadaan kelengkapan sarana prasarana di sekolah ini dapat dilihat dari Kejuaraan yang diraih oleh siswa kita.

	prasarana di SMP Al Azhar Muncar ?	
9	Prestasi apa saja yang telah dicapai oleh siswa?	Prestasi akademik dan non akademik.
10	Apakah pengadaan sarana prasarana yang lengkap akan meningkatkan prestasi siswa sekolah ini?	Pastinya iya. Karena sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran.

6. Dokumentasi Penelitian



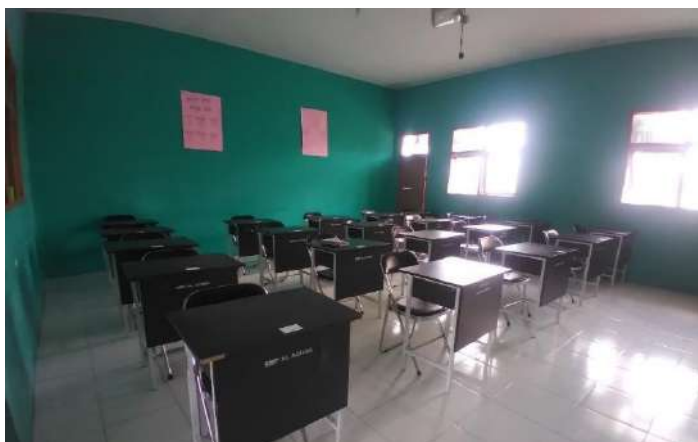
Gambar5.1 Wawancara bersama Kepala Sekolah SMP Al Azhar



Gambar5.2 Sapras (Kipas Angin) di setiap kelas



Gambar5.3 Sapras (Papan Tulis) dalam tahap perawatan



Gambar5.3 *Sapras (Kursi dan Meja Kelas)*



Gambar5.3 *Sapras (Lap Lomputer)*